

**KONFLIK DALAM HUBUNGAN PERCINTAAN SEBAGAI SUMBER
INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS**

KARYA TUGAS AKHIR

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S-1

Prodi Seni Rupa Murni

Jurusan Seni Rupa Murni



Oleh:

Eko Lis Junianto

NIM: 07149104

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA**

2014

INVENTARIS
TGL: 2-10-2014
NO: 20/151/Desk. SR Murni/14

PERSETUJUAN

LAPORAN KEKARYAAN
KONFLIK DALAM HUBUNGAN PERCINTAAN SEBAGAI SUMBER
INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS

Disusun oleh

Eko Lis Junianto

07149104

Telah disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir untuk diujikan

Surakarta, 25 Juli 2014

Pembimbing TA

Menyetujui

Ketua Jurusan Seni Murni



Drs. Tonny Purnomo
NIP.195508311985031002



Much. Sofwan Zarkasi, S.Sn., M.Sn
NIP. 197311072006041002

PENGESAHAN

Kekarya berjudul:

**KONFLIK DALAM HUBUNGAN PERCINTAAN SEBAGAI SUMBER
INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS**

Disusun oleh

Eko Lis Junianto

NIM. 07149104

Telah di pertahankan di hadapan dewan penguji

Pertanggungjawaban Kekarya

Institut Seni Indonesia Surakarta

Pada tanggal Juli 2014

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

Ketua Penguji : Drs. Henry Cholis, M.Sn.
Sekretaris Penguji : Much. Sofwan Zarkasi, M.Sn.
Penguji Bidang I : Drs. Sukirno, M.Sn.
Penguji Bidang II : Amir Gozali, M.Sn.
Pembimbing : Drs. Tonny Purnomo.



Surakarta, Juli 2014

Institut Seni Indonesia Surakarta

Dekan Fakultas Seni Rupa Dan Desain


Dra. Sunarmi, M.Hum

NIP. 196703051998032001

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan, yang telah melimpahkan rahamat serta karunianya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini dengan baik. Adapun penyusunan laporan ini di maksudkan sebagai syarat ujian mencapai derajat Sarjana (S1) Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain.

Laporan ini diselesaikan dengan banyak mendapat bantuan baik moril maupun materil dari semua pihak, maka dalam kesempatan ini mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof Dr Sri Rochana W S.Kar M.Hum selaku rektor ISI Surakarta
2. Dra. Hj. Sunarmi, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Surakarta
3. Much. Sofwan Zarkasi, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Seni Rupa Murni Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Surakarta. Juga selaku Pembimbing Akademik
4. Drs. Tonny Purnomo, selaku dosen pembimbing Tugas Akhir.
5. Kedua orang tuaku, Babak Paijo dan Ibu Partini, serta kakakku Eli Sunarni dan adik-adikku Tri Martiningsih dan Eksanuel. Juga Pakde dan Bude yang selalu memberikan dukungan dan Doanya.
6. Drs. Henri Cholis, M.Sn., selaku Ketua penguji.
7. Drs. Sukirno, M.Sn selaku penguji bidang I.
8. Amir Gozali, M.Sn selaku penguji bidang II.

9. Segenap dosen Seni Rupa Murni, FSRD, ISI Surakarta.
10. Nor Atikah yang telah menjadi inspirasi dan penyemangat terciptanya karya seni lukis ini.
11. Terimakasih juga diberikan kepada; Teman-teman Angkatan 2007 (Yusuf ucup, Putut, Rio, Findha, Rindi, Trea, Malik, Seto, Aris, Dimas, Diaz, Renda, Nisa, Sarief, dan Bapak Wanto), dan semua teman yang selalu menjadi inspirasi yang tidak bisa disebutkan satu persatu, serta semua pihak yang telah membantu Tugas Akhir ini.
12. Kepada keluarga besar KATIC (Karanganyar Tiger Club), yang tanpa lelah telah memberikan suportnya.

Semoga penulisan Laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Menyadari bahwa Laporan Tugas Akhir ini masih perlu di sempurnakan, segala kritik dan saran sangat diharapkan guna penyempurnaan laporan Tugas Akhir ini.

Surakarta, Juli 2014

Eko lis Junianto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang penciptaan	1
B. Permasalahan penciptaan.....	3
C. Tujuan.....	4
D. Manfaat.....	4
E. Tinjauan Karya	5
F. Metode Penciptaan	10
G. Sistematika Penulisan Laporan.....	22
BAB II KONSEP PENCIPTAAN KARYA	24
A. Konsep non Visual.....	24
B. Konsep Visual.....	27
1. Unsur Visual	27
a. Bentuk	27
b. Warna	28
2. Komposisi Unsur Visual.....	28
BAB III PENCIPTAAN KARYA	30
A. Alasan pemilihan alat, bahan dan teknik	30
1. Alatan dan Bahan.....	30
a. Alat utama	30
1) Kuas.....	30
b. Alat pendukung	33

1) Palet.....	33
2) Pisau palet.....	33
3) Kain lap (pembersih).....	34
4) Minyak tanah.....	35
c. Bahan.....	35
1) Kain kanvas.....	35
2) Cat minyak.....	36
3) Linsed oil.....	37
4) Gloss Varnish.....	38
2. Teknik garap.....	39
a. Teknik Sapuan.....	39
1) Sapuan transparan.....	39
2) Sapuan tebal.....	39
b. Teknik dusel.....	39
c. Teknik kerokan.....	39
B. Perwujudan karya.....	40
1) Pembuatan sket bentuk.....	40
2) Pewarnaan Background.....	41
3) Blocking warna.....	42
4) Penggarapan detail.....	43
5) Finishing.....	44
BAB IV KARYA.....	45
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran-saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Karya Choirudin.	5
Gambar 2. Karya Agus Suwage	7
Gambar 3. Karya Frida Kahlo.	9
Gambar 5. Ekspresi	13
Gambar 6. Ekspresi sedih	13
Gambar 7. Ekspresi terbebani.....	14
Gambar 8. Ekspresi tertidur	14
Gambar 9. Ekspresi tanpa harapan	15
Gambar 10. Pose tarik-menarik	15
Gambar 11. Pose kewalahan	16
Gambar 12. Pose menarik gerobak.....	16
Gambar 13. Foto wanita(Pasangan)	17
Gambar 14. Bunga Mawar.	18
Gambar 15. Tali.....	18
Gambar 16. <i>Chocolate</i>	19
Gambar 17. Simbol jenis kelamin.	19
Gambar 18. Pohon	20
Gambar 19. Kuas dengan ukuran besar	30
Gambar 20. Kuas dengan ukuran sedang	31
Gambar 21. Kuas dengan ukuran kecil.....	32
Gambar 22. Palet	33

Gambar 23. Pisau palet.....	34
Gambar 24. Kanvas siap pakai	35
Gambar 25. Cat minyak.....	36
Gambar 26. <i>Linsed Oil</i>	37
Gambar 27. <i>Gloss Varnis spry</i>	38
Gambar 28. Sket Bentuk.....	41
Gambar 29. <i>Background</i>	42
Gambar 30. <i>Blocking</i> Warna.	43
Gambar 31. Penggarapan Detail.....	44
Gambar 32. Karya seni lukis 1 Cinta Berbeda	46
Gambar 33. Karya seni lukis 2 Terbelenggu.....	48
Gambar 34. Karya seni lukis 3 Cinta Egois	50
Gambar 35. Karya seni lukis 4 Beban Rasa yang mengering	52
Gambar 36. Karya seni lukis 5 Terlenu dalam Kesedihan	54
Gambar 37. Karya seni lukis 6 Tengelan Manisnya Cinta.....	56
Gambar 38. Karya seni lukis 7 Cinta dalam Bungkusan Kekecewaan	58
Gambar 39. Karya seni lukis 8 Pengkhianatan.....	60
Gambar 40. Karya seni lukis 9 Luka Karena Cinta.....	62
Gambar 41. Karya seni lukis 10 Khayalan.....	64
Gambar 42. Karya seni lukis 11 Kisah Tanda Tanya.....	66
Gambar 43. Karya seni lukis 12 Komponen Emosional	68
Gambar 44. Karya seni lukis 13 <i>Love</i>	70

Gambar 45. Karya seni lukis 14 Bola Kehidupan72

Gambar 46. Karya seni lukis 15 Kerinduan74



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Setiap manusia pada dasarnya tidak pernah terlepas dari permasalahan cinta. Cinta merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Kuasa yang diyakini mendatangkan kebahagiaan untuk meraih kehidupan yang sejahtera. Banyak orang yang mengartikan cinta adalah sesuatu yang unik, karena tidak bisa dilihat tapi terasa, seperti yang ditulis Alisia Lias yang mengartikan cinta adalah perasaan yang tak dapat dilihat dan dijelaskan tapi hanya boleh dirasai.¹ Selain itu menurut Scott Peck , "

Cinta adalah keinginan untuk mengembangkan diri sendiri dengan maksud memelihara pertumbuhan spiritual sendiri atau perkembangan spiritual orang lain. Cinta sejati selalu membawa pertumbuhan, bukan bersifat posesif yang obsesif (keinginan memiliki dilandasi motivasi yang salah, yaitu hanya untuk menyenangkan diri sendiri). Cinta dalam pertumbuhan, yaitu: Cinta itu membawa kebaikan bagi seorang yang sedang mencintai dan bagi seorang yang dicintai. Sifat Cinta adalah cinta itu suci, mahal dan tinggi tarafnya.²

Perasaan cinta akan terwujud sempurna apabila kedua insan Tuhan saling mencintai, mengasihi, menyayangi dan menghargai satu sama lain. Setiap perasaan cinta, perjalanannyapun tidak terlepas dari berbagai macam persoalan mendasar yang mengiringi, salah satu persoalan yang mendasar adalah seperti perbedaan agama, kecemburuan, selingkuh, cinta jarak jauh secara visik yang apabila tidak dikelola dengan baik akan terjadi konflik atau pertentangan dalam hubungan percintaan.

1 Alisa lisa, *Maksud cinta*, <http://alissa-lisa.blogspot.com/2010/04/> Di unduh pada 17 februari 2014. oleh: Eko lis junianto

2 Scott Peck, Definisi cinta menurut pakar <http://www.referensimakalah.com/2012/10/> Di unduh pada 17 februari 2014. oleh: Eko lis junianto

Konflik berasal dari kata kerja Latin *configere* yang berarti saling memukul. Secara sosiologis, konflik diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih (bisa juga kelompok) dimana salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkannya atau membuatnya tidak berdaya.³

Konflik dalam hubungan percintaan berkaitan dengan persoalan yang muncul karena perbedaan agama dan hubungan percintaan jarak jauh secara fisik keberadaan diri sendiri dengan pasangan yaitu jarak antara kota Solo dengan Pulau Pinang Kelantan Malaysia, jarak tempat tinggal juga menjadi pengalaman pribadi. Banyak pertengkaran yang terjadi karena perbedaan agama dan tempat tinggal yang jauh tersebut. Konflik yang sering terjadi itu seperti, cemburu mendengar atau melihat pasangan berduaan dengan orang lain, cemas karena lama tidak sering kontak, pertengkaran yang tidak semestinya diperbesar, kejenuhan karena menjalani hubungan yang biasa-biasa saja, marah karena pasangan selingkuh, bohong, dan mengkhianati, oleh pasangan, merasa dipermainkan, adanya ketidakpercayaan akan ketulusan cinta pasangan, pasangan pergi dan meninggalkan tanpa sebab, saling kecewa karena sikap masing-masing tidak saling menghargai, hampir semua terjadi karena rasa keinginan untuk melindungi, memiliki yang kadang tidak terkontrol.

Padahal kadang terbersit keyakinan bahwa cinta bisa menjadi pendorong bagi seseorang untuk berprestasi, bisa memotivasi tingkah laku, cinta yang memberi arti pada kemanusiaan dan menimbulkan harapan serta tujuan hidup. Cinta hadir untuk siapa saja, kapan saja dan di mana saja tanpa memandang situasi, kondisi, status, perbedaan bahkan logika sekalipun.

³ Sri Siswaty, Makalah-tentang-konflik.html <http://galerymakalah.blogspot.com/2013/04/> . Diunduh pada 12 juli 2014. Oleh : Eko lis junianto.

Permasalahan yang berulang, karena ketidak - mampuan dalam mengambil pelajaran dari kejadian yang pernah dialami. Namun pengalaman adalah “guru” terbaik dalam kehidupan. Oleh karena itu, permasalahan atau sebuah konflik yang dirasakan dan dialami dalam sebuah hubungan percintaan, secara tidak langsung telah menyentuh batin dan menginspirasi untuk mengeksplorasinya ke dalam sebuah karya seni lukis. Selain tertarik untuk mengekspresikan dalam karya seni lukis proses penciptaan karya seni yang terinspirasi konflik dalam hubungan percintaan ini juga sebagai proses introspeksi diri, yang diharapkan dapat memberikan pelajaran untuk menemukan kehidupan yang lebih baik pada masa depan.

Berkaitan dengan latar belakang permasalahan tersebut diatas maka pada karya Tugas Akhir kekaryaannya ini, diambil judul “Konflik Dalam Hubungan Percintaan Sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Karya Seni Lukis” yang maksudnya adalah menciptakan karya seni lukis yang mengambil inspirasi dari pengalaman pribadi terkait dengan konflik dalam hubungan percintaan karena disebabkan perbedaan agama dan hubungan percintaan jarak jauh.

B. Permasalahan Penciptaan

Berpijak pada pengalaman pribadi terkait permasalahan konflik hubungan percintaan yang dialami, maka permasalahan yang muncul adalah : Bagaimana menciptakan karya seni lukis dengan mengangkat permasalahan konflik dalam hubungan percintaan sebagai sumber inspirasi?

C. Tujuan

Dengan mencermati permasalahan penciptaan di atas, maka tujuan dari penciptaan ini adalah untuk menciptakan karya seni lukis yang mengangkat permasalahan konflik dalam hubungan percintaan sebagai sumber inspirasinya.

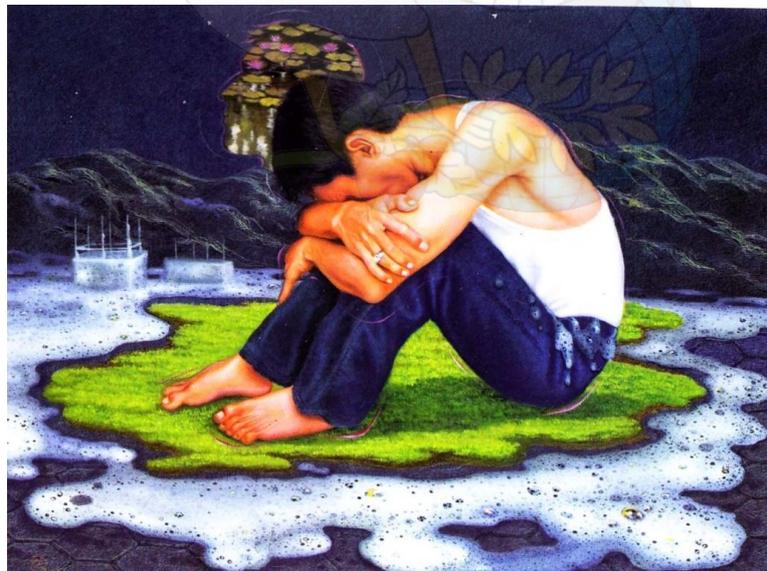
D. Manfaat

1. Bagi diri sendiri yaitu untuk lebih memahami dan meningkatkan kreativitas berkenaan dengan sebuah proses penciptaan karya seni yang mengambil sumber inspirasi dari pengalaman pribadi, juga sebagai proses introspeksi diri.
2. Bagi lembaga diharapkan dapat menjadi bahan kajian yang lebih bermanfaat dalam dunia pendidikan dan menjadi acuan karya, Hasil penciptaan karya ini diharapkan dapat memberi kontribusi keilmuan secara teoritis maupun kekaryaannya. Bahkan dapat menjadi stimulan bagi penciptaan lain untuk menindak lanjuti topik dan aliran sejenis sehingga pemahaman terhadapnya senantiasa berkembang dan semakin lebih mendalam bagi mahasiswa. Di samping itu, juga dapat dijadikan referensi maupun bahan ajar di sekolah seni maupun perguruan tinggi seni.
3. Bagi masyarakat diharapkan dengan terciptanya karya seni lukis ini selain bisa meningkatkan daya apresiasi masyarakat, juga bisa memberi penyadaran berkaitan dengan pesan moral yang disampaikan.

E. Tinjauan karya

Manusia diciptakan saling mempengaruhi satu sama lain, termasuk dalam hal menciptakan karya seni sehingga banyak karya seniman-seniman yang memiliki kedekatan ide, gaya visual, maupun teknik yang digunakan. Namun meskipun demikian seorang seniman dituntut untuk menciptakan karya dengan sesuatu yang baru (berbeda) sehingga menunjukkan keaslian karya yang diciptakan (originalitas). Sebagai salah satu cara untuk menemukan keaslian karya yang diciptakan maka dilakukan tinjauan karya dengan beberapa karya seniman lain yang memiliki kedekatan visual maupun ide penciptaannya.

Pada referensi kekarya seni yang digunakan dalam tinjauan karya adalah beberapa karya dari pelukis dalam negeri yaitu Choirudin judul "*on the rest land*", Agus Suwage judul "*Nowhere man, nowhere land*", dan karya dari pelukis luar negeri yaitu Frida Kahlo judul "*The Two Fridas 1939*". Karya-karya tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Judul: *on the rest land*
Oil on canvas, Karya: Choirudin 2013
Scan Catalogue, oleh : Eko Lis Junianto 2014

Tinjauan karya yang pertama adalah karya Choirudin yang berjudul *on the rest land*. Choirudin lahir tahun 1979, jombang, jawa timur, Lulusan BA in fine art, FSR ISI-Yogyakarta. Choirudin merupakan perupa populer banyak dikenal oleh masyarakat seni rupa yang karya-karyanya bergaya realistik.⁴

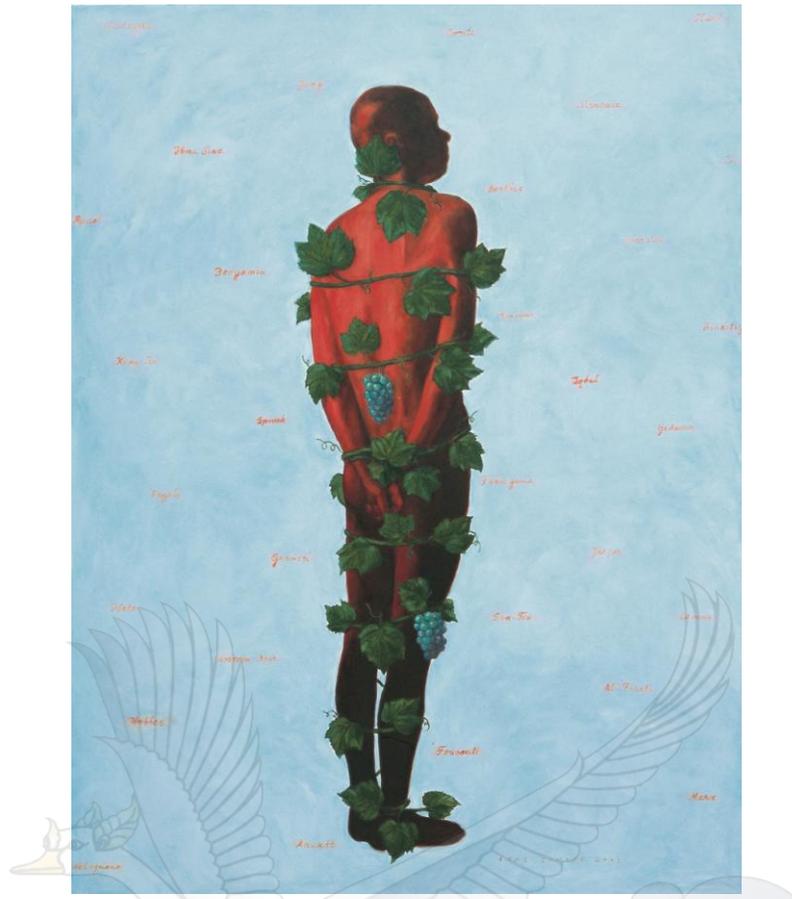
Tinjauan karya Choirudin yang berjudul *on the rest land*. Kemiripan antara karya tugas akhir dengan karya Choirudin yaitu:

1. Secara visual menggunakan bentuk *figure* pelukisnya sendiri sebagai metafor utama
2. Penggunaan foto sebagai acuan dalam membuat eksplorasi bentuk karya
3. Menggunakan gaya realistik

Namun demikian karya tugas akhir ini juga memiliki perbedaan dengan karya Choirudin yang berjudul *on the rest land* tersebut di atas yaitu:

1. Karya Choirudin menggunakan gelembung busa dan percikan air sebagai karakter pribadi sedangkan pada karya tugas akhir karakter pribadi yang ditampilkan bentuk karakter ekspresi sebagai metafor pendukung
2. Pembagian warna background pada karya Choirudin cenderung menggunakan teknik *kerok* sedangkan karya tugas akhir teknik *kerok* yang digunakan cenderung pada pembuatan bentuk rambut.
3. Pembuatan karya pada Choirudin komposisi yang padat sedangkan karya tugas akhir banyak menggunakan bidang kosong.

⁴ Biodata Catalogue Choirudin, solo exhibitions 2013 *bubblicial horizons*, HOM, ampang, Malaysia.



Gambar 2

Judul: *Nowhere man, nowhere land*
 Oil on canvas, Karya: Agus Suwage
 Copy file dokumen Much. Sofwan Zarkasi.
 oleh: Eko Lis Junianto 2014

Tinjauan karya yang ke dua adalah karya Agus Suwage yang berjudul *Nowhere man, nowhere land*. Agus Suwage merupakan perupa populer banyak dikenal oleh masyarakat seni rupa yang karya-karyanya bergaya realistik. Agus Suwage menggunakan tubuhnya sendiri sebagai model. Baginya penampilan diri adalah bagian yang paling dekat dengan realitas hidupnya. Pose tubuh yang dijadikan foto sebagai model lukisanya, ditentukan setelah menetapkan gagasan atau perasaan yang hendak dinyatakan kembali dengan demikian realisme Agus Suwage tidak bekerja dengan prinsip yang hanya meniru

gambaran realitas yang ditemuinya, melainkan bekerja lebih aktif membentuk dan menetapkan gambaran tersebut.⁵

Tinjauan karya Agus Suwage yang berjudul *nowhere man, nowher land* .

Kemiripan antara karya tugas akhir dengan karya Agus Suwage yaitu:

1. Secara visual menggunakan bentuk figure pelukisnya sendiri sebagai metafor utama
2. Menggunakan tubuhnya sendiri sebagai model, dengan bantuan fotografi
Menvisualkan pengalaman kesakitan konflik diri sendiri yang dialami

Namun demikian karya tugas akhir ini juga memiliki perbedaan dengan karya Agus Suwage yang berjudul *nowhere man, nowher land* tersebut di atas yaitu:

1. *Background* pada karya Agus Suwage ditampilkan bentuk-bentuk tulisan sebagai metafor pendukung
2. Pewarnaan pada figur manusia cenderung menggunakan warna merah gelap dengan disertai objek pendukung lain.
3. Karya Agus suwage hanya menggunakan figur diri sendiri sebagai metafor utama namun dalam karya tugas ahir menggunakan figur diri dan figur terkait sebagai metafor utama.
4. Karya Agus Suwage menggunakan metafor ikatan akar sedangkan karya tugas akhir menggunakan metafor tali.

⁵ *Cataloge for Agus Suwage solo exhibition, stil crazy after all years, selected work. 1985-2009*



Gambar 3

Judul: *The Two Fridas 1939*

Karya: Frida Kahlo

<http://www.fridakahlo.org/the-two-fridas.jsp>

(di unduh pada 18 Maret 2014 oleh : Eko Lis Junianto 2014)

Tinjauan karya ke tiga adalah karya Frida Kahlo yang berjudul *The Two Fridas 1939*. Frida Kahlo dilahirkan Magdalena Carmen Frida Kahlo y Calderon di Coyoacan, Mexico, 6 Juli 1907. Frida Kahlo adalah salah seorang daripada empat orang anak perempuan yang dilahirkan oleh seorang bapa Bahasa Hungary -Yahudi dan seorang ibu dari Sepanyol dan Mexico berketurunan India.⁶

Tinjauan karya Frida Kahlo yang berjudul *The Two Fridas 1939* . Kemiripan antara karya tugas akhir dengan karya Frida Kahlo yaitu:

1. Menggunakan bentuk figure manusia pelukisnya sendiri sebagai metafor utama,

⁶ Fida Kahlo fans, brief biography <http://www.fridakahlofans.com/biobrief.html>. Di unduh pada 17 februari 2014. oleh: Eko lis junianto

2. Menvisualkan pengalaman yang menyakitkan berkaitan dengan konflik diri sendiri yang dialami.

Namun demikian karya tugas akhir ini juga memiliki perbedaan dengan karya Frida Kahlo yang berjudul *The Two Fridas 1939* dan karya Frida Kahlo yang berjudul *The Two Fridas 1939* tersebut di atas yaitu:

- 1) Pada karya Frida kahlo karyanya sengaja dinaifkan, dan dipenuhi dengan warna-warna dan bentuk seni rakyat sedangkan karya tugas akhir warna-warna dan bentuk dengan karakter pribadi.
- 2) Pada karya Frida kahlo *background* divisualkan menggunakan bidang-bidang awan sedangkan pada karya tugas akhir banyak menggunakan backgroud block warna.
- 3) Pembuatan karya Frida kahlo selalu memenuhi semua bidang kanvas sedangkan karya tugas akhir tidak.

F. Metode penciptaan

Penciptaan karya seni rupa pada hakikatnya merupakan sebuah kerja ilmiah. Proses penciptaan karya seni melewati proses riset mulai dari penetapan subjek dan objek penciptaan, tinjauan karya, sampai mencakupi metode-metode penciptaan yang disatukan dengan teknik dan cara-cara untuk mewujudkannya.

Adapun tahapan-tahapan atau prosedural yang telah ditetapkan sesuai metode yang diterapkan dalam proses penciptaan karya seni lukis ini, adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan (*Preparation*).

Sebelum memulai proses penciptaan karya tugas akhir ini, dilakukan perencanaan untuk mempermudah proses perwujudan yang sesuai dengan tema penciptaan yang akan diangkat. Guna pematangan ide dan konsep penciptaan karya dilakukan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh referensi yang berkaitan dengan Konflik dalam Hubungan Percintaan berupa ide, wawasan, maupun gambar. Kegiatan observasi ini dapat dilakukan dengan cara studi pustaka, dokumentasi, dan acuan karya seni maupun turun kelapangan secara langsung dari kejadian yang pernah dialami. Berikut adalah pemaparan secara rinci tentang rencana kegiatan dan proses yang dilakukan penulis dalam penciptaan karya, adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. Intropeksi diri pada permasalahan berkaitan dengan sumber inspirasi yaitu konflik dalam hubungan percintaan yang dialami.
2. Studi pustaka, berhubungan dengan referensi yang berkaitan dengan sumber inspirasi yaitu antara lain dari buku, katalog, artikel, koran. Antara lain:
 - a) Jajaludin Rakhmat, M. Sc. Dalam buku Psikologi komunikasi, penerbit Remaja Karya CV Bandung-1985. Sebagai pengantar dalam proses pemahaman ekspresi sebagai komunikasi ketika menciptakan karya seni lukis.
 - b) Biodata *Catalogue* Choirudin, *solo exhibitions 2013 bubblical horizons*, HOM, Ampang, Malaysia. Sebagai referensi tinjauan karya.

- c) *Cataloge for Agus Suwage solo exhibition, stil crazy after all years, selected work*. 1985-2009. Sebagai refrensi tinjauan karya
- d) Fida kahlo, *Brief Biograply*. <http://www.fridakahlofans.com/biobrief.html>. Sebagai refrensi tinjauan karya.
- e) Alisa lisa, *Maksud cinta*, <http://alissa-lisa.blogspot.com/2010/04>. sebagai refrensi maksud cinta.
- f) Scott Peck, Definisi cinta menurut pakar pada website <http://www.referensimakalah.com/2012/10>, memberikan refrensi tentang definisi cinta.
- g) Sri Siswaty, makalah tentang konflik pada website <http://galerymakalah.blogspot.com/2013/04/>. Memberikan refrensi tentang konflik.
- h) Solihul Hadi, Hubungan percintaan dan konflik pada website <http://balebalegappleh.blogspot.com/2010/12/>. Memberikan informasi tentang hubungan percintaan dan konflik.
- i) Sri Siswaty, makalah tentang konflik pada website <http://galerymakalah.blogspot.com/2013/04/> menjelaskan tentang konflik.
- j) *The Global Confrence for wikimedia*, Hubungan jarak jauh <http://ms.wikipedia.org/wiki/> memberikan informasi tentang hubungan jarak jauh dalam hubungan percintaan.
- k) Majalah Visual Art yang memberikan wawasan tentang perkembangan seni rupa.
- l) Abdullah, taufik, 1981, disekitar komunikasi ilmu dan seni, majalah analisis kebudayaan, departemen pendidikan dan kebudayaan.

3. Dokumentasi : Membuat dokumentasi dengan kamera digital Nikon untuk merekam visual tentang berbagai macam ekspresi dan pose, adapun bentuk-bentuk lain seperti figur wanita sebagai pasangan, dengan cara memotret, menscan, mengcopy file. Selain bentuk-bentuk tersebut juga di buat bentuk bunga, tali, coklat yang nantinya dijadikan acuan dalam eksplorasi bentuk untuk menciptakan karya seni lukis sebagai berikut:

a) Ekspresi bentuk visual utama



Gambar 5. Ekspresi
(foto oleh: Fajar Suprpto 2014)



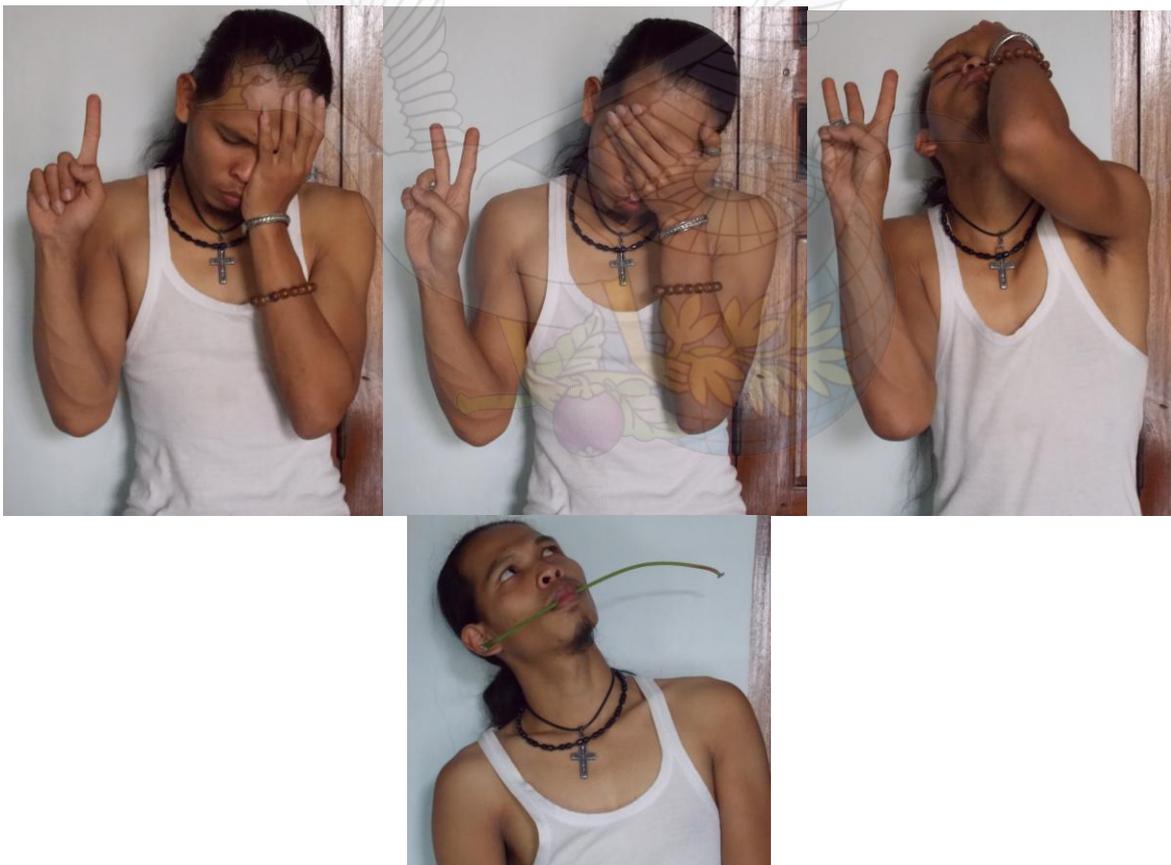
Gambar 6. Ekspresi sedih
(foto oleh: Fajar Suprpto 2014)



Gambar 7. Ekspresi terbebani
(foto oleh: Fajar Suprpto 2014)



Gambar 8. Ekspresi tertidur
(foto oleh: Fajar Suprpto 2014)



Gambar 9. Ekspresi tanpa harapan
(foto oleh: Fajar Suprpto 2014)

a) Pose bentuk visual utama



Gambar 10. Pose tarik menarik
(foto oleh: EkoLis Junianto dan Atikah 2014)



Gambar 11. Pose kewalahan
(foto oleh: Eko Lis Junianto 2014)



Gambar 12. Pose menarik grobak
(foto oleh: Eko Lis Junianto 2014)

b) Dokumentasi foto figur wanita



Gambar 13. foto figur wanita
(foto oleh: Eko Lis Junianto 2014)

a) Ekspresi bentuk visual pendukung.



Gambar 14. Bunga mawar
(foto oleh: Eko Lis Junianto 2014)



Gambar 15. Tali
(foto oleh: Eko Lis Junianto 2014)



Gambar 16. *Chocolate*

<http://chocablog.com/wp-content/uploads/2009/05/cadbury.jpg>
di unduh pada 24 April 2013, (Eko Lis Junianto 2014)



Gambar 17. Simbol jenis kelamin

<http://4.bp.blogspot.com/-fnyrqF3eM/UBJLVUaSkGI/AAAAAAAAAH0/0Onov4C5ub8/s1600/Simbol.jpg>
di unduh pada 24 April 2013, (Eko Lis Junianto 2014)



Gambar 18. *pohon*
<http://www.anneahira.com/images/pohon-kering.jpg>
di unduh pada 24 April 2013, (Eko Lis Junianto 2014)

b. Tahap Perenungan (*Incubation*).

Tahap perenungan merupakan tahap menentukan bentuk dalam pembuatan karya seni lukis tugas akhir yang diciptakan. Pada perenungan ini terjadi dialog dengan diri sendiri dan pemahaman akan permasalahan yang menjadi sumber inspirasi yang semua berakar pada pengalaman pribadi yang menyentuh batin. Proses perenungan ini juga memikirkan bentuk visual yang dituangkan ke dalam kanvas sebagai media pengungkapan, berdasarkan tema yang diangkat.

c. Tahap Inspirasi (*Inspiration*).

Pada proses tugas akhir ini, secara tidak langsung antara tahap perenungan dan tahap inspirasi, kemungkinannya bisa terjadi secara bersamaan. Inspirasi ini dipicu dengan permasalahan tema dan bentuk visual yang disenangi terkait sumber inspirasi konflik

dalam hubungan percintaan yang dialami. Karena tahap ini juga menghasilkan bentuk seperti tahap perenungan. Pada tahap ini juga dibantu dengan membaca atau melihat beberapa macam gambar, termasuk katalog, yang sesuai dengan konflik dalam percintaan yang dialami dan akan dibuat karya.

d. Tahap Pematapan Gagasan (*Elaborasi*).

Di dalam tahap ini segala sesuatu yang diperoleh dari tahap sebelumnya dilakukan pematangan baik ide maupun bentuk visual, dalam artian ide gagasan yang ada mulai dibentuk dalam bentuk konkrit. Sehingga nantinya mudah dilakukan penggarapan, meskipun nantinya masih ada kemungkinan adanya improvisasi. Manusia sebagai bentuk konkrit dari konsep judul “Konflik dalam percintaan Sebagai Sumber inspirasi Penciptaan Karya Seni Lukis.”

e. Tahap Visualisasi ke dalam Media (*Heention in Medium*).

Tahap visualisasi ke dalam media kanvas melalui beberapa tahapan, pertama dengan membuat sket bentuk awal langsung pada kanvas, menggunakan kapur warna. Pembuatan sket langsung pada kanvas ini memungkinkan adanya improvisasi. Tahap kedua setelah sket awal jadi, maka dilakukan pewarnaan menggunakan cat minyak pada objek-objek atau bentuk inti, secara global dengan teknik basah. Setelah dilakukan pewarnaan secara global seperti penentuan gelap terang (pencahayaan), kemudian dilanjutkan pada tahap selanjutnya yaitu, pembentukan dimensi objek dengan penggarapan yang lebih serius. Pada bagian ini biasanya dilakukan dengan teknik dusel ataupun sapuan menggunakan kuas pipih, dilakukan mulai dari bagian yang gelap hingga ke bagian terang, seperti penggarapan kulit dan kain.

Tahap selanjutnya adalah penggarapan ketinggian yang lebih rumit yaitu, pendetailan bentuk dengan teknik arsir menggunakan kuas khusus atau kuas runcing. Tahap ini dilakukan pada saat penggarapan detail seperti mata, bibir, hidung, dan jari. Penggarapan bagian detail ini memerlukan waktu yang cukup lama. Diteruskan dengan penggarapan objek pendukung diikuti dengan penggarapan *background* dengan teknik *blocking*.

Dalam proses *finishing* semua bidang dalam kanvas sudah terpenuhi oleh berbagai macam objek yang pengkarya inginkan, maka proses terakhir adalah aksan perincian atau *finishing touch*. Dengan demikian selesailah proses penciptaan karya.

G. Sistematika penulisan laporan

Sistematika penulisan laporan proposal tugas akhir penciptaan karya seni lukis disusun sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, yang berisi tentang : A) Latar belakang penciptaan, yang menginformasikan alasan yang mendasari penciptaan karya seni lukis dengan ide gagasan konflik dalam hubungan percintaan. B) Permasalahan penciptaan, menjelaskan tentang hal-hal yang menjadi inti permasalahan dalam penciptaan karya tugas akhir. C) Tujuan, untuk menjelaskan tentang tujuan penelitian yang berhubungan dengan permasalahan penciptaan. D) Manfaat penciptaan, yang menjelaskan manfaat penciptaan karya tugas akhir bagi diri sendiri, bagi lembaga pendidikan dan bagi masyarakat umum. E) Tinjauan karya, yang menjelaskan beberapa karya sejenis yang mendahului diciptakan guna memposisikan

originalitas karya ciptaan tugas akhir. F) Metode penciptaan karya, yang menjelaskan cara-cara dan pertahapan dalam proses penciptaan karya G) Sistematika Penulisan, yang berisikan secara garis besar sistematika penulisan tugas akhir.

Bab II Konsep Penciptaan Karya, yang terdiri dari A) Konsep nonvisual menjelaskan tentang konsep pemikiran (tema) yang diangkat. B) konsep visual penciptaan karya berisi deskripsi dan alasan tentang bentuk, Metafor, simbol yang sesuai ide penciptaan, dan informasi terkait visual karya.

Bab III Penciptaan Karya, menjelaskan tahap dalam menciptakan karya seni lukis, sebagai berikut, A) Alasan Pemilihan Alat, Bahan dan Teknik: 1. Alasan & Penjelasan alat dan bahan yang digunakan. 2. Alasan & penjelasan pemilihan teknik garap yang digunakan B) Perwujudan Karya : Proses garap ke media yang berisi proses penciptaan visual dari Sketsa sampai *Finishing*.

Bab IV Karya, berisi tentang: Photo karya (3R) dan identifikasi karyanya (judul, ukuran, bahan, tahun), disertai pemaparan/deskripsi tiap-tiap karya yang diciptakan (sumber inspirasi, esensi/tema perkarya yg dibuat, metafor maupun visual yg digunakan, pesan moral yg ingin disampaikan)

Bab V Penutup terdiri dari: A) Kesimpulan: berisi uraian singkat yang disarikan dari hasil visualisasi karya, apakah sudah sesuai tujuan penciptaan, hal-hal apa saja yang menunjang dan menghambat proses penciptaan. B) Saran-Saran: dibuat berdasarkan pengalaman dan pertimbangan terkait temuan-temuan lain selama proses penciptaan karya, namun diluar wilayah yang sedang dilakukan, disarankan untuk diangkat sebagai tema, inspirasai dalam penciptaan karya seni dan ditujukan kepada diri sendiri, seniman dan masyarakat.

BAB II

KONSEP PENCIPTAAN KARYA

Konsep penciptaan karya terbagi menjadi dua yaitu konsep non visual dan konsep visual. Adapun penjelasan dari kedua konsep tersebut adalah sebagai berikut:

A. Konsep non visual

Karya seni lukis yang diciptakan mengandung makna tentang berbagai konflik dalam hubungan percintaan. Konflik dalam pasangan adalah perasaan yang timbul karena karakter dari hubungan itu sendiri⁷. Konflik berasal dari kata kerja Latin *configere* yang berarti saling memukul. Secara sosiologis, konflik diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih (bisa juga kelompok) dimana salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkannya atau membuatnya tidak berdaya⁸.

Pelukisan konflik sebagai bahasa atau tanda dari perilaku dan sifat yang muncul dalam kehidupan percintaan, yaitu hal-hal yang memutuskan hubungan cinta, sehingga lebih condong pada komponen emosional yang lebih menyangkut pada perilaku dan sifat seseorang, Apabila melihat bahwa sifat dan perilaku adalah hal yang bersifat abstrak, maka tidak dapat divisualkan secara konkrit. Pencitraan ini sebagai bahasa penterjemah dari perilaku dan sifat tersebut.

⁷ Solihul Hadi, *Hubungan percintaan dan konflik*, <http://balebalegaleh.blogspot.com/2010/12/>. Diunduh pada 12 juli 2014. Oleh : Eko lis junianto.

⁸ Sri Siswaty, *Makalah-tentang-konflik.html* <http://galerymakalah.blogspot.com/2013/04/> . Diunduh pada 12 juli 2014. Oleh : Eko lis junianto.

Ada dua hal persoalan yang pokok dan menjadi muara permasalahan terkait konflik dalam percintaan ini yaitu hubungan percintaan jarak jauh dan perbedaan keyakinan atau agama.

1. Konflik hubungan percintaan karena jarak jauh

Sebuah hubungan percintaan jarak jauh secara fisik keberadaan diri saya dengan pasangan yaitu jarak antara kota Solo dengan Pulau Pinang Kelantan Malaysia, beberapa hal yang akhirnya terjadi permasalahan yang menyebabkan konflik yang sering terjadi itu seperti, pertengkaran karena rasa cemas lama tidak sering kontak, yang tidak semestinya diperbesar, dengan hal tersebut maka merasakan kejenuhan karena menjalani hubungan yang biasa-biasa saja, dan adanya ketidakpercayaan akan ketulusan cinta pasangan yang mengakibatkan rasa takut akan adanya peselingkuhan.

Hubungan jarak jauh merupakan hubungan percintaan di antara sepasang kekasih yang berjauhan di antara satu sama lain. Semakin ramai pasangan yang mengamalkan cinta jarak jauh dengan kemudahan Internet dan sistem telekomunikasi mudah alih yang semakin pesat membangun sekarang ini. Cinta jarak jauh boleh berjaya sekiranya pasangan saling percaya pada satu sama lain. Kekuatan cinta jarak jauh sebenarnya terletak kepada pasangan itu sendiri⁹.

2. Konflik hubungan percintaan karena beda agama

Kadang persoalan atau konflik yang terjadi berawal dari permasalahan kecil sampai persoalan yang mendasar contohnya karena perbedaan agama antara dua pasangan yang saling mencintai. Terbawa perasaan cinta karena rasa ingin melindungi, menjaga, yang tidak bisa berkomunikasi baik dengan pasangan atau orang yang dicintai,

⁹ *The Global Confrence for wikimedia*, Hubungan jarak jauh <http://ms.wikipedia.org/wiki/>. Diunduh pada 13 juli 2014. Oleh : Eko lis junianto.

dan latar belakang yang berbeda akhirnya muncul konflik dalam hubungan cinta tersebut.

Selain itu pengertian konflik menurut Taquiri dalam Newstorm dan Davis (1977), konflik merupakan warisan kehidupan sosial yang boleh berlaku dalam berbagai keadaan akibat daripada berbangkitnya keadaan ketidaksetujuan, kontroversi dan pertentangan di antara dua pihak.¹⁰ Hal tersebut juga menjadi pengalaman pribadi. Karena sesungguhnya dari konflik tersebut dapat saling mengisi dan melengkapi segala kelebihan dan kekurangan kita masing-masing untuk saling memahami, menghargai pasangan karena perbedaan Agama.

Pesan moral yang disampaikan melalui karya yang diciptakan adalah sebuah perenungan terkait persoalan dalam hubungan percintaan dengan pasangan adalah hal yang wajar. Konflik juga terjadi karena masalah ego pribadi yang saling ingin menang, tidak mau disalahkan ketika terjadi persoalan dalam proses hubungan percintaan. Harapan lain adalah penciptaan ini supaya dapat menambah perbendaharaan mengenai suatu pemikiran ketidak putusasaan untuk meningkatkan pola pemikiran yang fleksibel seseorang dalam melakukan sebuah proses kehidupan cinta, khususnya dalam konflik cinta yang dialami dengan pasangan menjadi hal yang wajar dalam hubungan percintaan

¹⁰ Sri Siswati, Makalah tentang konflik, <http://galerymakalah.blogspot.com/2013/04/>, Diunduh pada 13 juli 2014. Oleh : Eko lis junianto.

B. Konsep Visual

1. Unsur visual

a. Bentuk

Bentuk-bentuk yang dihadirkan dalam karya tugas akhir merupakan metafor bentuk terkait figur manusia objeknya adalah diri sendiri dan pasangan. Adapun karya seni lukis yang diciptakan ini “dikemas” dalam visual gaya realistik. Bentuk-bentuk ekspresi selalu menonjolkan kenyataan yang ditekuni selama ini, sebagai ekspresi simbolik dapat menjelaskan makna yang tersirat di dalam karya tersebut. Adapun bentuk-bentuk yang dihadirkan pada karya seni lukis Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

- 1) Berupa *figure* manusia yaitu potret diri sendiri dan pasangan dengan alasan memperkuat maksud dan tujuan pengkaryaan yang menyentuh batin.
- 2) Tali sebagai metafor kerumitan, permasalahan dengan tujuan yang belum ada kepastian dengan menyikapi konflik dalam hubungan percintaan.
- 3) Mawar merah sebagai bagian dari metafor untuk membahasa-visualkan wanita.
- 4) *Chocolate* sebagai bagian metafor makna terkait dengan manisnya hubungan percintaan yang konflik dalam hubungan percintaan.

b. Warna

Warna-warna yang digunakan dalam penciptaan karya seni lukis untuk tugas ini dibagi menjadi 2 bagian antara lain:

- 1) Warna sebagai bagian dari metafor, akan punya makna setelah menyatu dengan bentuk. Tentang warna sebagai metafor tidak dapat dijelaskan satu persatu melainkan akan dijelaskan pada deskripsi karya selanjutnya.
- 2) Warna sebagai representasi, yaitu menghadirkan kembali warna seperti realitasnya di alam.

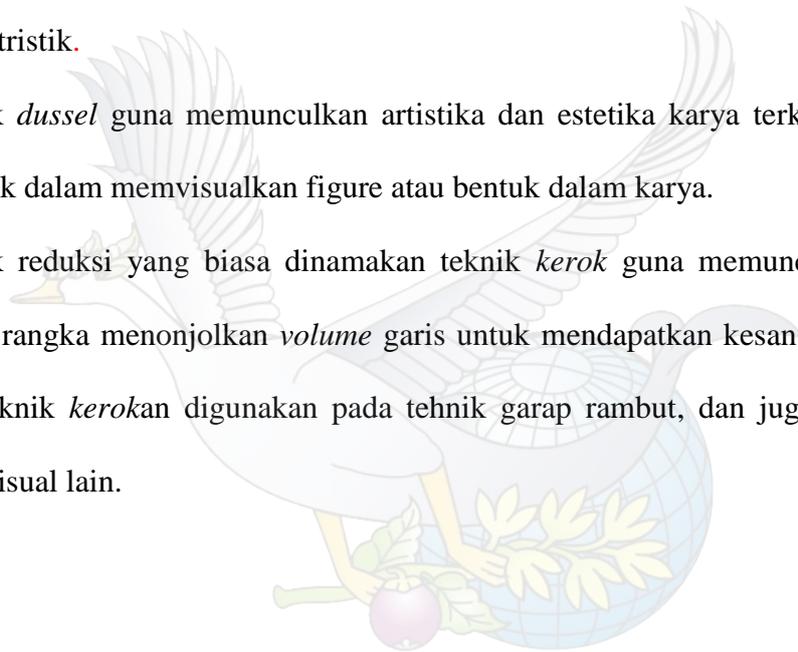
2. Komposisi unsur visual

Pada penciptaan karya seni lukis tugas akhir ini menggunakan beberapa komposisi unsur visual yang diantaranya adalah :

- a. Pusat perhatian (*Centre of interest*) dihadirkan untuk menonjolkan unsur visual sebagai pusat perhatian. Pada karya tugas akhir ini figur diri sendiri dan pasangan paling banyak digunakan sebagai *center of interest* untuk memperkuat maksud dan tujuan konsep visualnya
- b. Keseimbangan (*Informal balanced*) yang digunakan agar bentuk dan warna dalam lukisan menjadi tidak kaku dan memenuhi keseimbangan dengan warna visual yang di komposisikan. Pada karya tugas akhir ini keseimbangan dengan warna yang dikomposisikan pada *background* dan visual menjadi *balanced*.
- c. Harmoni dicapai agar bentuk dan warna yang dihadirkan tidak berdiri sendiri-sendiri melainkan mengkomposisikan dengan unsur visualnya, pada karya tugas akhir ini menghadirkan satu karakter tertentu menjadi kesatuan dari ekspresi dengan cara menghadirkan warna yang mendukung.

Pada karya tugas akhir ini secara konsep juga menggunakan beberapa teknik guna untuk mendapatkan nilai artistika dan mendukung visualisasi karya terkait terkait pesan yang disampaikan. Adapun beberapa teknik garap tersebut yang digunakan adalah:

- a. Teknik transparan guna memunculkan artistika dan estetika karya yaitu warna yang saling menumpuk tapi warna pertama dan kedua masih terlihat, sehingga muncul visual yang unik.
- b. Teknik sapuan tebal guna memunculkan komposisi warna dan bentuk secara visual yang atristik.
- c. Teknik *dussel* guna memunculkan artistika dan estetika karya terkait pendekatan realistik dalam memvisualkan figure atau bentuk dalam karya.
- d. Teknik reduksi yang biasa dinamakan teknik *kerok* guna memunculkan goresan dalam rangka menonjolkan *volume* garis untuk mendapatkan kesan atristik, sering kali teknik *kerokan* digunakan pada tehnik garap rambut, dan juga teknik kerok pada visual lain.



BAB III

PENCIPTAAN KARYA

A. Alasan pemilihan alat, bahan dan teknik

1. Alat dan bahan

a. Alat utama

1) Kuas

a) Kuas Besar

Kuas yang biasa digunakan dalam membuat suatu karya antara lain adalah kuas dengan merk produk Eterna china, Expression artist Brush dan Bali artist dengan ukuran besar, digunakan untuk teknik sapuan tebal dalam pembuatan *background*



Gambar 19. Kuas dengan ukuran Besar
(Foto: Eko Lis Junianto, 2014)

b) Kuas Sedang

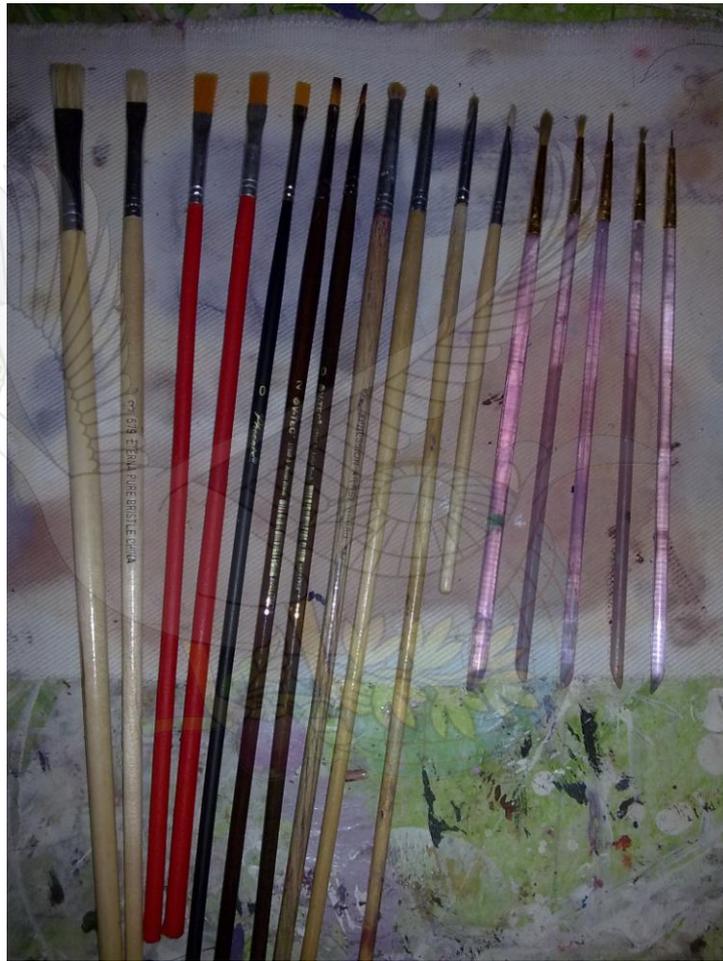
Kuas sedang berukuran; no 6, 10, 9, 11, 12, dan sifat bulu kuas kaku, digunakan untuk membuat tone warna dan digunakan juga dalam membuat volume warna pada karya sehingga dapat memunculkan goresan sesuai selera yang diinginkan.



Gambar 20. Kuas dengan ukuran Sedang
(Foto: Eko Lis Junianto, 2014)

c) Kuas Kecil

Kuas bulat berbulu lembut no. 01, 02, 03, 04 dan 05, dengan ukurannya yang kecil, ini digunakan untuk penggarapan detail pada bagian yang ingin ditonjolkan, karena pada bagian ini tidak dapat dijangkau oleh kuas berukuran besar .



Gambar 21. Kuas dengan ukuran Kecil
(Foto: Eko Lis Junianto, 2014)

b. Alat pendukung

1) Palet : tempat cat

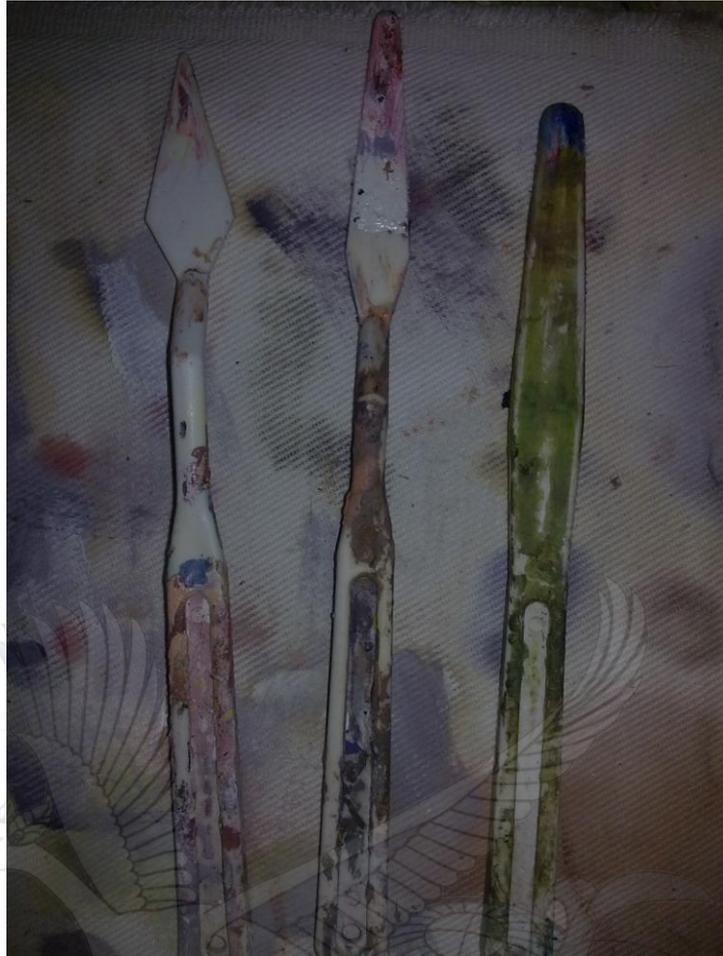
Palet yang digunakan cenderung dipilih tempat mencampur warna sebelum cat dituangkan ke kanvas, palet yang digunakan terbuat dari bahan plastik sebagai palet atau tempat untuk mencampur warna, sehingga setelah habis digunakan palet dapat dibersihkan dan kembali dipergunakan, selain itu juga palet yang terbuat dari bahan plastik tidak mudah pecah.



Gambar 22. Palet
(Foto: Eko lis junianto, 2014)

2) Pisau palet

Pisau palet digunakan untuk pengaduk atau mengoplos cat pada palet (tempat cat) sebelum dituangkan ke kanvas untuk menghasilkan warna yang akan di visualkan ke kanvas.



Gambar 23. pisau palet
(Foto: Eko Lis Junianto, 2014)

3) Kain Lap (pembersih)

Lap berfungsi untuk membersihkan kuas dari warna dengan cara kuas yang habis dipakai terlebih dahulu dicelupkan kedalam minyak tanah, kemudian dibersihkan dengan kain tersebut. dilakukan supaya sisa warna yang menempel pada kuas hilang, kuas dapat kembali dipergunakan dan agar warna yang dihasilkan bersih.

4) Minyak tanah

Minyak tanah digunakan sebagai pembersih kuas agar cat minyak yang menempel pada bulu-bulu kuas dapat bersih dengan cara mencelupkan ujung kuas dengan minyak tanah.

c. Bahan

1) Kain kanvas

Kain kanvas untuk cat minyak dengan serat kain yang rapat dengan alasan serat yang rapat lebih cocok untuk gaya citra realis.



Gambar 24. Kanvas siap pakai
(Foto: Eko lis junianto, 2014)

2) Cat minyak

Pada karya tugas akhir ini cat minyak digunakan sebagai pewarnaan, disini cat minyak digunakan karena dapat menjangkau berbagai macam teknis seperti, sapuan, dusel, transparan dan penggarapan detail yang sebagai tak dapat dijangkau cat lainnya. Disamping memiliki sifat yang lambat kering, cat minyak dapat dikerjakan sesuai waktu yang kita inginkan atau dikerjakan dalam kondisi kering, setengah kering, ataupun dalam keadaan masih basah sekalipun.



Gambar 25. Cat minyak
(Foto: Eko lis junianto, 2014)

3) *Linsed Oil*

Linsed Oil, yang digunakan sebagai bahan pengencer cat minyak yang bersifat dop atau tidak mengkilat *Linsed Oil*, yang di gunakan sesuai kebutuhan jika menginginkan cat cepat kering diperbanyak campuran terpentin jika ingin cepat lama kering campuran terpentin di kurangi.



Gambar 26. Linsed Oil
(Foto: Eko lis juni anto, 2014)

4) *Gloss Varnish*

Gloss Varnish digunakan pada proses akhir penciptaan karya seni lukis, agar kekuatan bahan dapat terjaga dan terpelihara dengan baik sehingga karya-karya menjadi lebih awet dan tahan lama, terhindar dari kotoran debu ataupun jamur sehingga tampilan warnawarnanya tampak cemerlang dan tidak mengkilat.



Gambar 27. *Gloss Varnish spray*
(Foto: Eko Lis Junianto, 2014)

2. Teknik garap

Proses mewujudkan karya seni lukis, permasalahan tentang teknis menjadi hal yang sangat mendasar, Karena teknis dalam melukis adalah sebagai sarana untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam menciptakan karya lukis. Proses bereksplorasi media seni lukis memunculkan berbagai unsur seperti bidang, titik, garis, tekstur, dan warna yang diinginkan, dalam melukis penguasaan tentang ilmu bahan dan alat sangat diperlukan, teknik yang dipakai untuk mendapatkan hasil seperti yang diinginkan ialah dengan menggunakan teknis, *Tranparansi, Sapuan, dussel, kerokan*.

a. Teknik Sapuan

- 1) Sapuan transparan (tipis) di gunakan dalam membuat bayangan, transparansi pada karya, pada karya tugas akhir yaitu warna pertama awal proses pembentukan gradasi warna dengan cara sapuan transparan.
- 2) Sapuan tebal (plakat) digunakan dalam pembuatan *background*, figur manusia, pada karya tugas akhir pengarapanya menggunakan sapuan tebal dengan sapun secara memutar untuk pembentukan gradasi warna pada pengarapan visual vigur manusia.

b. Teknik *dussel*

Pada karya tugas akhir teknik dusel digunakan untuk mendapatkan kesan kehalusan pengarapan volume atau dimensi.

c. Teknik *kerok*

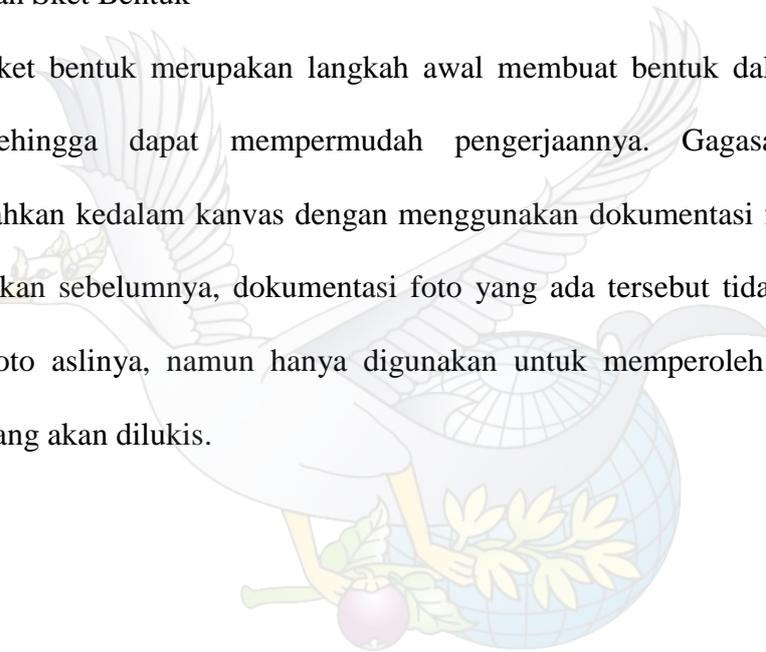
Teknik reduksi yang berupa *kerok* guna memunculkan goresan dalam rangka menonjolkan *volume* garis untuk mendapatkan kesan artristik, sering kali teknik *kerok* digunakan pada teknik garap rambut.

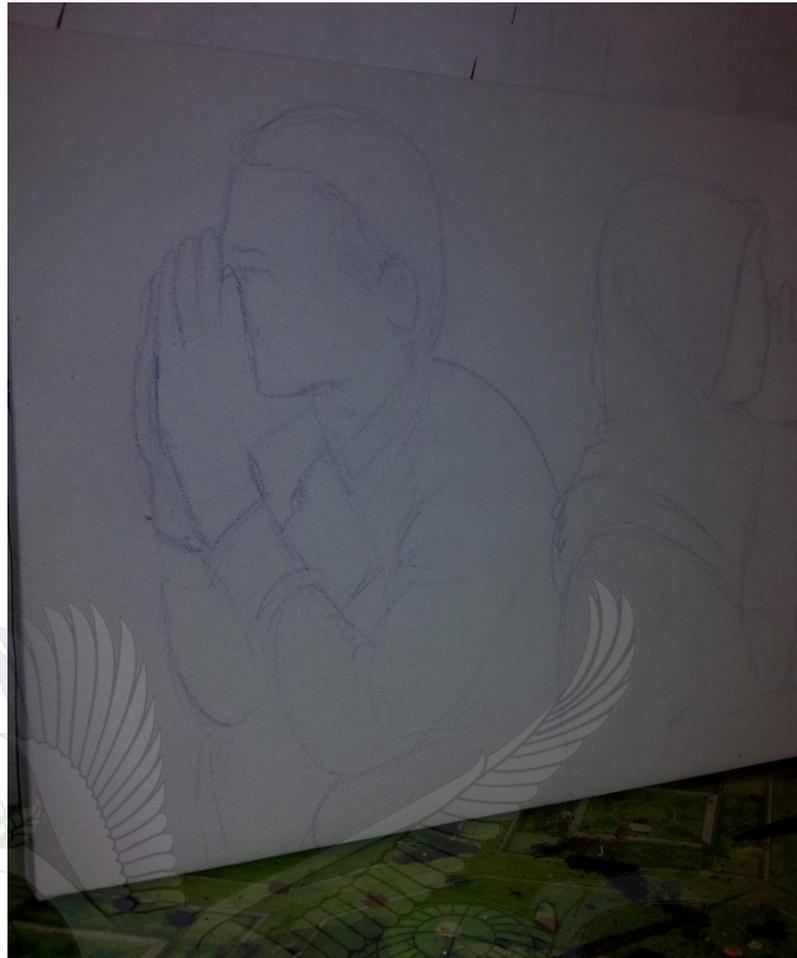
B. Perwujudan Karya

Berkaitan dengan penciptaan karya seni lukis, dalam menciptakan karya agar memperoleh hasil yang maksimal maka diterapkan tahapan yang tepat saat proses perwujudan. Metode atau tahapan dalam proses perwujudan ini, secara runtut dapat mempermudah proses penciptaan karya seni lukis. Adapun metode dalam proses perwujudan diterapkan secara runtut adalah sebagai berikut

1. Pembuatan Sket Bentuk

Sket bentuk merupakan langkah awal membuat bentuk dalam karya seni lukis, sehingga dapat mempermudah pengerjaannya. Gagasan yang ada diterjemahkan kedalam kanvas dengan menggunakan dokumentasi foto yang telah dipersiapkan sebelumnya, dokumentasi foto yang ada tersebut tidak dibuat mirip seperti foto aslinya, namun hanya digunakan untuk memperoleh karakter pada bentuk yang akan dilukis.





Gambar 28. Sket Bentuk
(Foto: Eko lis junianto, 2014)

2. *Background.*

Background tahap awal terlebih dahulu dikerjakan dengan menggunakan bahan cat minyak, setelah itu permukaan kanvas tersebut diblok dengan warna secara merata. Pada tahap ini biasanya dilakukan pada proses setelah pembuatan sket.



Gambar 29. *Background*
(Foto: Eko lis junianto, 2014)

3. *Blocking* warna

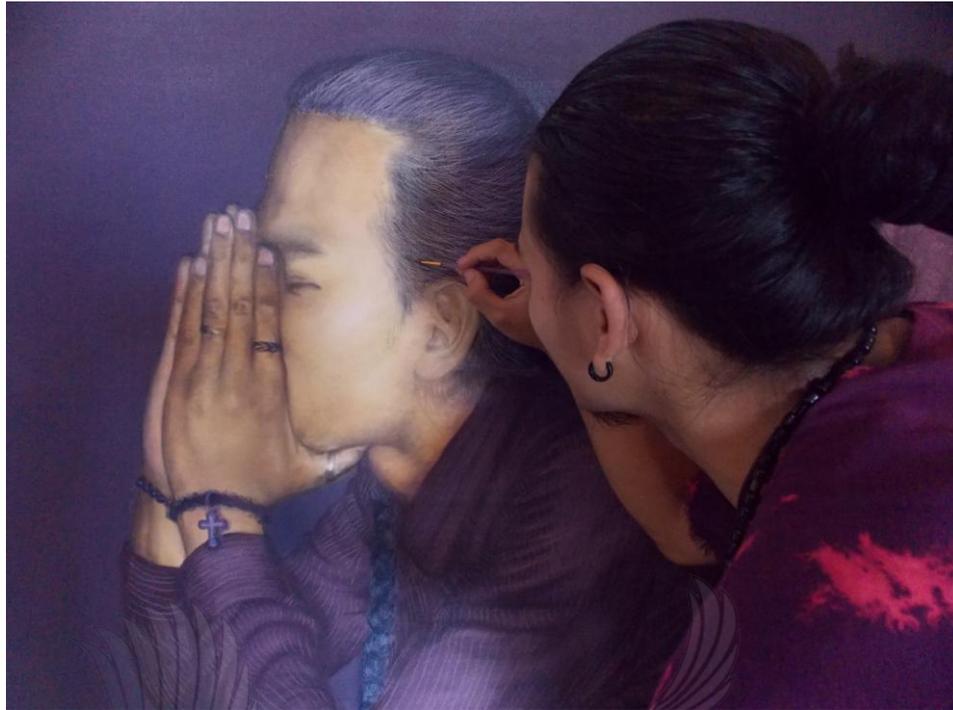
Sket bentuk yang telah tertata pada bidang kanvas tersebut diberi warna dasar dan dilanjutkan dengan membentuk gelap terang untuk membuat volume pada bentuk tersebut. Pada tahap ini biasanya menggunakan dua cara dalam mengisi warna pada bentuk, yaitu dengan menggunakan warna berat menuju kewarna ringan atau dari warna ringan menuju kewarna berat dan disesuaikan dengan bentuknya.



Gambar 30. Blocking warna
(Foto: Eko lis junianto, 2014)

4. Penggarapan Detail

Bentuk yang telah selesai diwarnai tersebut dicek ulang apakah masih ada kekurangan, apabila terdapat bentuk yang kurang terang maka ditambahkan warna terang, dan apabila kurang gelap maka harus diberi warna gelap. Setelah semua bentuk terisi warna, satu-persatu dari bentuk tersebut dikerjakan lebih detail lagi sampai karakter pada tiap bentuk benar-benar muncul dan sesuai dengan yang diinginkan. Disamping itu juga membuat fokus pada satu bentuk atau lebih dalam lukisan sebagai pusat perhatian, dengan membuat warna yang kontras atau berbeda. Sehingga volume bentuk yang ingin dijadikan sebagai pusat perhatian terlihat lebih menonjol dibandingkan dengan bentuk yang lainnya.



Gambar 31. Penggarapan Detail
(Foto: Eko Lis Junianto, 2014)

5. *Finishing*

Dalam proses ini semua bidang kanvas sudah terpenuhi oleh berbagai macam bentuk yang telah diinginkan, maka proses terakhir adalah *finishing touch*. Bekerja dari pusat perhatian kemudian menyebar ke luar sesuai dengan bentuk yang dibuat. Dalam proses ini adalah menyempurnakan beberapa bentuk yang belum sempurna dengan kata lain membuat detail dari berbagai macam. Sehingga nantinya setelah karya jadi tidak ada lagi hal-hal atau unsur visual yang terlihat mengganggu atau kurang sempurna, maka secara keseluruhan (unsur visual) dengan *finishing touch* ini menjadikan hasil akhir karya akan terlihat sempurna.

BAB IV

KARYA

Pada bab IV memaparkan tentang foto karya, data karya yang diantaranya adalah judul, ukuran, bahan, tahun dan dilengkapi dengan diskripsi karya. Karya seni lukis tugas akhir yang diciptakan dengan jumlah dua belas buah. Ukuran dari kedua belas karya tersebut bervariasi, diantaranya adalah berukuran 150x120cm berjumlah delapan karya, ukuran 150x110cm berjumlah dua karya, dan yang berukuran 120x100cm berjumlah dua karya. Disini disajikan dengan tata urutan dimulai dari karya pertama, kedua, seterusnya sampai karya kedua belas. Setiap karya yang dihadirkan tersirat makna sebagai pesan. Sebelum karya tersebut tercipta ada beberapa hal yang dilalui diantaranya adalah hasil perenungan dari permasalahan, sehingga dapat menginspirasi.

Keseluruhan karya seni lukis yang diciptakan untuk tugas akhir masing-masing karya memiliki gagasan yang berbeda-beda, akan tetapi gagasan tersebut masih mengacu pada tema global yaitu tentang “Konflik Dalam Hubungan Percintaan” yang telah menjadi sumber inspirasi dalam menciptakan karya seni lukis Tugas Akhir adalah sebagai berikut.



Gambar 32. Karya Seni Lukis 1, *Cinta Berbeda* , 150x120cm,
Cat minyak pada canvas, 2014
(Foto:Eko Lis Junianto)

Karya yang berjudul *Cinta Berbeda* terinspirasi oleh konflik diri yang dialami dalam hubungan percintaan beda agama.

Karya berjudul *Cinta Berbeda* menghadirkan dua figur manusia yaitu diri sendiri dengan pasangan dengan posisi arah berlawanan (bertolak belakang). Figur diri sendiri di pegelangan tangan memakai gelang bersimbolkan salib sedangkan figur pasangan memakai kerudung (jilbab), kedua figur dengan posisi tangan didepan wajah. Karya tersebut didukung *background* (latar belakang) warna gelap.

Bentuk-bentuk dua figur manusia yang dihadirkan tersebut sebagai metafor terjadinya konflik antara diri sendiri dengan pasangan., hal ini disebabkan oleh perbedaan agama. Keduanya dalam sikap berdoa dengan tujuan supaya terlepas dari permasalahan

konflik tersebut. Sehingga suasana yang dihadirkan dalam karya tersebut menunjukkan sesuatu yang kelam, dan sedih.

Pesan moral yang ingin disampaikan adalah cinta akan terwujud sempurna apabila kedua Insan Tuhan saling mencintai, mengasihi, menyayangi dan menghargai satu sama lain, dan menentukan sikap lebih dewasa dalam memandang perbedaan agama.





Gambar 33, Karya Seni Lukis 2, *Terbelenggu*, 150x120cm
Cat minyak pada canvas, 2014
(Foto:Eko lis junianto)

Karya yang berjudul *Terbelenggu* terinspirasi dari pengalaman percintaan yang pernah terjadi kepada diri sendiri dengan mengabaikan logika. Akan tetapi, pada akhirnya logika yang memutuskan kehidupan cinta tersebut. Sehingga berbagai penderitaan, kesedihan, keputusasaan, dan kekecewaan tidak dapat dihindari.

Karya berjudul *Terbelenggu* menghadirkan tiga figur yang merupakan repetisi figur diri sendiri dengan pose dan ekspresi yang *Terbelenggu*, memakai kaus lengan pendek dan celana *jeans* dilututnya berlubang, terlilit tali pada seluruh tubuhnya dari leher, tangan dan kakinya. Tali tersebut menjulur dan mengikat sebuah batu yang berbentuk simbol daun cinta dengan didukung *background* (latar belakang) keunguan.

Bentuk-bentuk yang dihadirkan tersebut sebagai metafor gaya penampilan dan kepribadian pada diri sendiri, rasa keinginan membrontak atau melepaskan belenggu yang melilit didalam *keruetan* permasalahan cintanya yang sulit terlepas, dan bahkan *keruetan* yang dirasakan semakin menjadikan beban yang begitu kuat.

Pesan moral yang ingin disampaikan adalah ketika permasalahan yang begitu kuat, dan sulit untuk terlepas, tetapi dalam menghadapi hal tersebut tidak dengan keputusasaan. Sehingga tidak terpuruk dalam permasalahan tersebut.





Gambar 34. Karya Seni Lukis 3, *Cinta Egois*, 150x120cm
Cat minyak pada canvas, 2014
(Foto:Eko lis junianto)

Karya yang berjudul *Cinta Egois* terinspirasi dari keegoisan. Keegoisan tersebut tercipta dari kepribadian diri sendiri dan pasangan dalam menjalani hubungan percintaan.

Karya berjudul *Cinta Egois* menghadirkan dua figur manusia yaitu diri sendiri dan pasangan. Figur diri sendiri dan pasangan tersebut berada diatas tebing tinggi yang juram, dengan posisi tarik menarik dengan tali yang mengikat, menjulur berbagai arah, dan karya tersebut di dukung dengan *background* (latar belakang) kehijauan.

Bentuk-bentuk yang dihadirkan tersebut, sebagai metafor sikap egoisme. Pada dasarnya dapat menghalangi timbulnya sikap tulus didalam diri seseorang. Hubungan percintaan saling mempertahankan egoisme masing-masing. Sehingga keegoisan tersebut

dapat menghancurkan kasih sayang dan menyiksakan orang-orang yang terluka karenanya. Sehingga suasana yang dihadirkan menunjukkan suatu harapan, kewaspadaan.

Pesan moral yang ingin disampaikan adalah sebuah harapan. Sehingga menjadikan sikap tulus terhadap pasangan, memberi makna indah akan adanya sikap menghargai orang lain atau orang yang dicintai.





Gambar 35. Karya Seni Lukis 4, *Beban Rasa yang Mengering* , 150x120cm,
Cat minyak pada canvas, 2014
(Foto:Eko Iis Junianto)

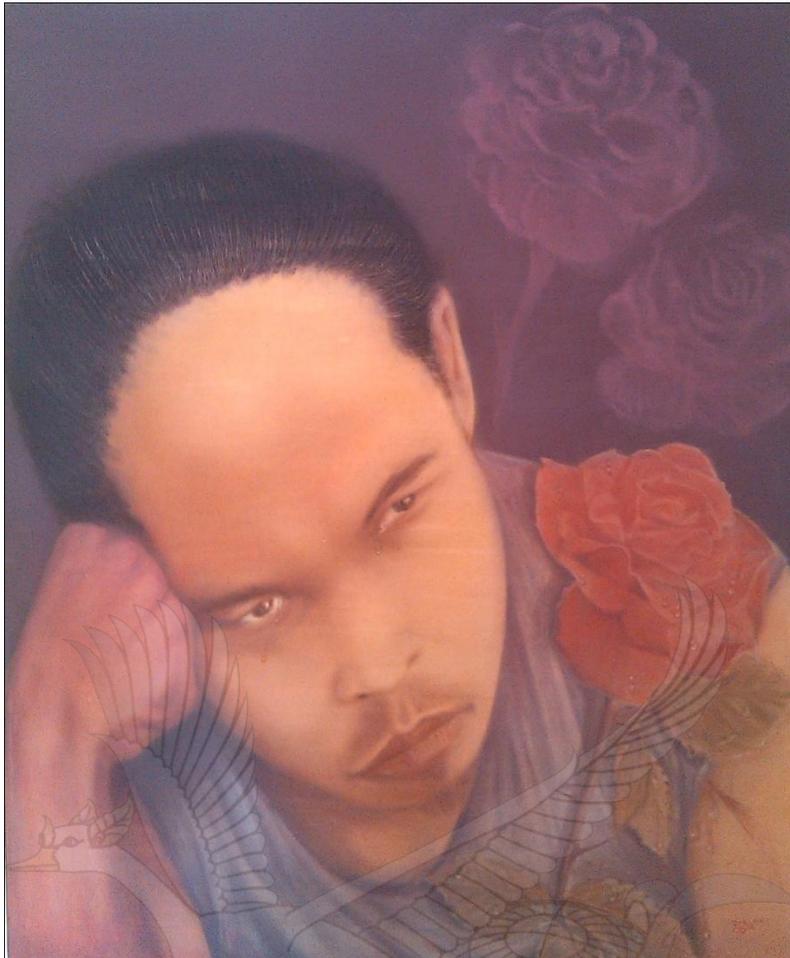
Karya yang berjudul *Beban Rasa yang Mengering* terinspirasi dari kehidupan yang dialami oleh diri sendiri dalam kondisi terbebani oleh karena konflik tentang perasaan cinta kepada wanita.

Karya yang berjudul *Beban Rasa yang Mengering* menghadirkan figur manusia yaitu diri sendiri dengan posisi menarik gerobak, gerobak tersebut terdapat simbol wanita dan diatas gerobak tersebut membawa muatan pohon yang kering, pohon yang kering tersebut memiliki simbol daun cinta. Ikatan tali yang melilit pada pohon, gerobak, dan melilit figur manusia itu sendiri. Di samping terdapat tumbuhan berdaun kemerahan, karya tersebut didukung *background* (latar belakang) simbol daun cinta yang transparan.

Bentuk-bentuk yang dihadirkan sebagai metafor terbebani perasaan cinta kepada wanita. Ikatan cinta kepada wanita yang sudah mengering, dan membebani perjalanan perasaan yang dialami. Beban perasaan yang cenderung mengalami kegagalan dalam mempertahankan suatu hubungan. Hal ini merupakan salah satu yang diakibatkan oleh ketidak sadaran atas apa yang pernah berlaku, namun rasa cinta yang telah mengering kembali tumbuh bersemi. Sehingga dapat melangkah kembali dengan harapan baru. Permasalahan cinta yang dihadirkan dapat menunjukkan suatu suasana yang terbebani.

Pesan moral yang ingin disampaikan dalam karya ini adalah tetap kuat dan tegar dalam menghadapi suatu permasalahan, sehingga dapat menyelesaikan dengan baik.





Gambar 36. Karya Seni Lukis 5, *Terlena dalam Kesedihan* ,
Cat minyak pada canvas, 110x120cm, 2014
(Foto:Eko Lis Junianto)

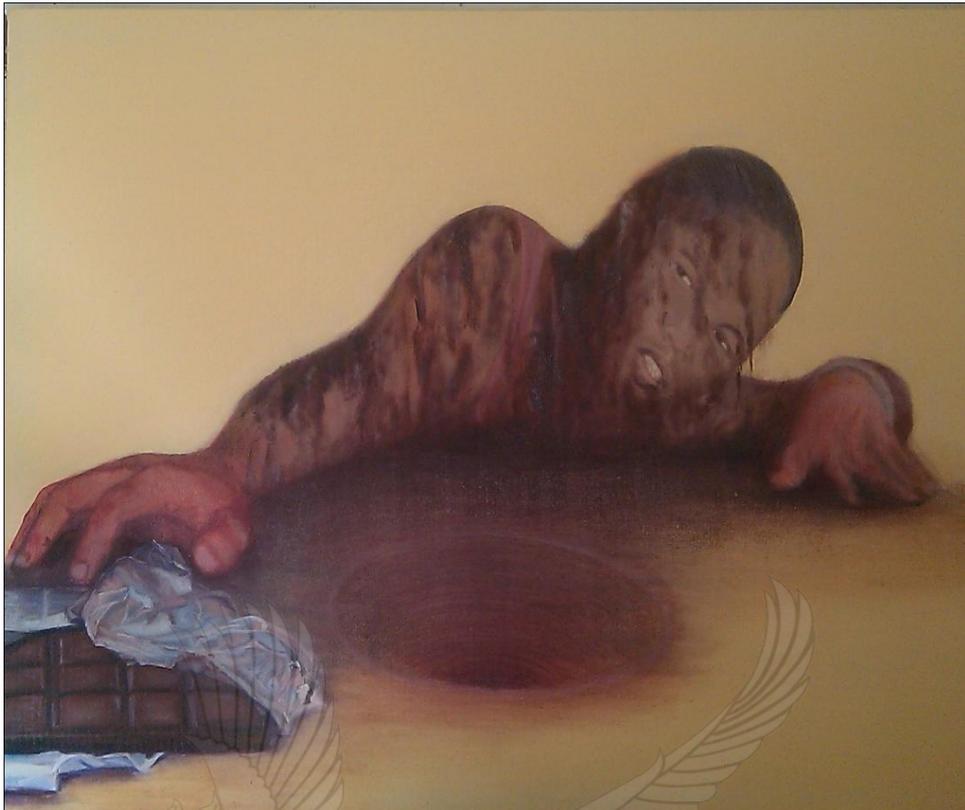
Karya yang berjudul *Terlena dalam Kesedihan* terinspirasi dari kesedihan yang pernah dirasakan, menjadi rasa sepi, duka, dan tekanan batin.

Pada karya yang berjudul *Terlena dalam Kesedihan* menghadirkan figur manusia yaitu diri sendiri dengan wajah yang memerah dan meneteskan airmata dengan ekspresi sedih. Figur diri sendiri dengan tangan mengengam warna kemerahan, dan dengan memandang setangkai mawar merah berduri dengan titik-titi air. Karya tersebut didukung *background* (latar belakang) dua bunga mawar transparan.

Bentuk-bentuk ini dihadirkan sebagai metafor cerminan dari perasaan kisah percintaan dengan beberapa wanita. Kisah tersebut begitu menyakitkan, sehingga tidak ingin kembali terfikirkan dengan harapan yang begitu besar. Akan tetapi yang dirasakan berupa kekecewaan, sedih dan terluka. Kesedihan yang dirasakan menimbulkan rasa kasih sayang untuk menjadikan kekuatan dan kesadaran. Sehingga dapat menjalani kehidupan dengan berbagai rasa perih dan terluka akibat seseorang yang dicintai.

Pesan moral yang ingin disampaikan berdasarkan karya seni lukis yang diciptakan adalah ketika persoalan percintaan tidak menjadikan suatu harapan yang pasti. Sehingga, selalu optimis dalam menghadapinya.





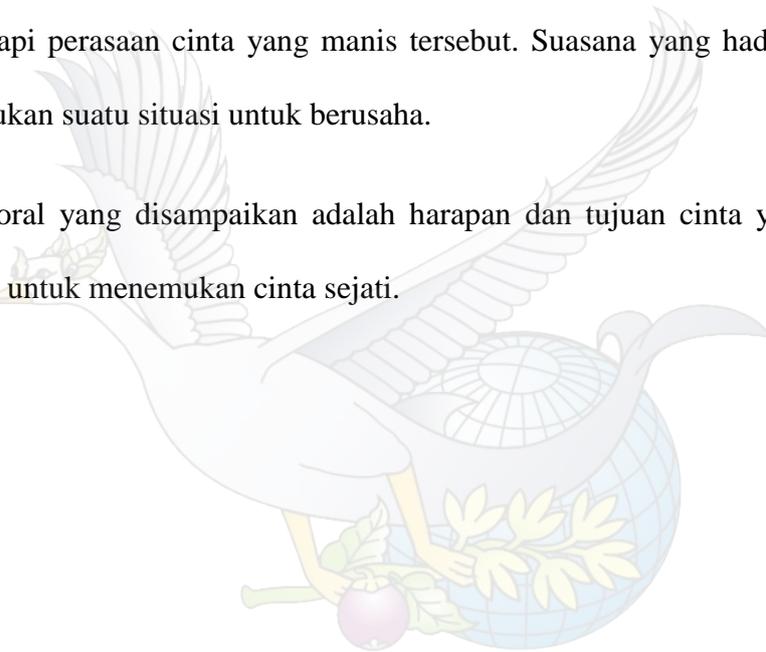
Gambar 37 Karya Seni Lukis 6, *Tenggelam manisnya cinta*, 120cmx100cm
Cat minyak pada canvas, 2014
(Foto:Eko LisJunianto)

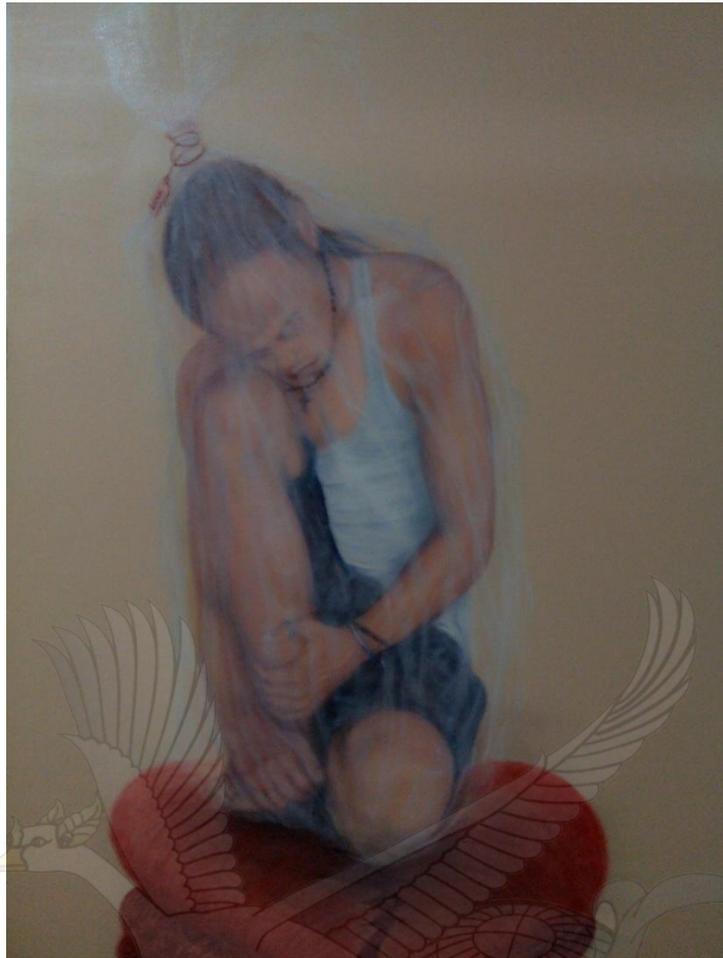
Karya yang berjudul *Tenggelam Manisnya Cinta* terinspirasi dari suasana hari kasih sayang (*valentine day*), kondisi cinta merupakan suatu bentuk kesatuan yang ada pada perasaan cinta. Perasaan tersebut menjadikan kebutuhan manusia yang paling mendasar.

Karya berjudul *Tenggelam Manisnya Cinta* karya tersebut menghadirkan figur manusia yaitu diri sendiri yang berlumuran *chocolate* dan keinginan keluar dari dalam lumpur *chocolate* tersebut. Posisi tangan kanan kiri kemerahan dan tangan kanan mengapai *chocolate* dengan bungkus yang terbuka, dengan lubang didepan figur manusia. Karya tersebut didukung *background* (latar belakang) warna terang.

Bentuk-bentuk yang dihadirkan tersebut sebagai metafor perasaan cinta yang begitu manis menyelimuti hati dan pikiran, namun perasaan yang manis menjadikan rasa yang semu. Rasa semu yang begitu dalam membuat harapan cinta menjadi lesu, sehingga terbawa oleh perasaan yang kadang kala hanya menjadikan rasa kekecewaan. Manisnya rasa cinta yang semu menjadikan harapan yang selalu tertunda. Harapan tersebut akan menemukan manisnya cinta yang yang seutuhnya. Sehingga dapat memberikan rasa kebahagiaan, kedamaian didalam hati dan jiwa. Namun cinta yang dirasa manis seringkali menjadikan sesuatu yang rawan, sehingga dapat terjerumus ke dalamnya. Apabila tidak berhati-hati didalam menyikapi perasaan cinta yang manis tersebut. Suasana yang hadir dalam karya tersebut menunjukkan suatu situasi untuk berusaha.

Pesan moral yang disampaikan adalah harapan dan tujuan cinta yang seutuhnya yaitu cinta indah untuk menemukan cinta sejati.





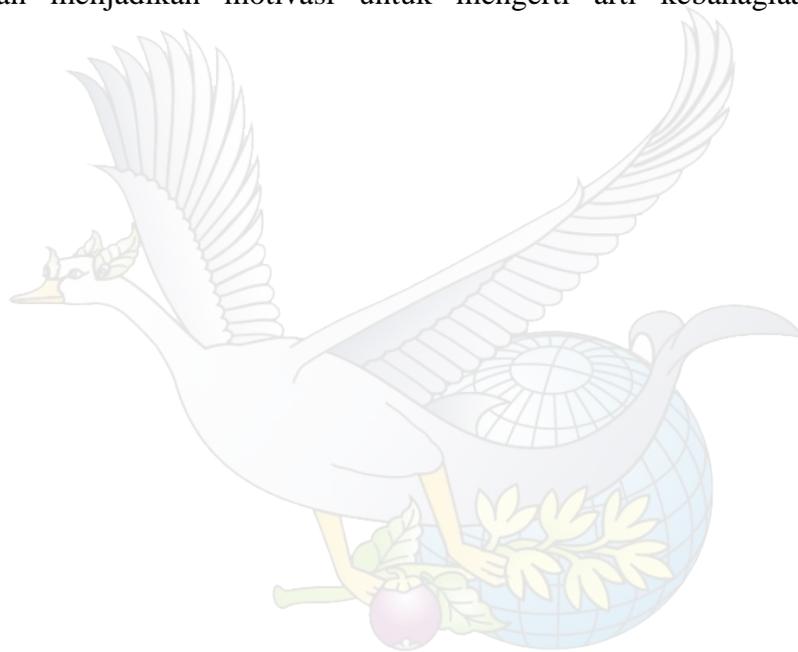
Gambar 38. Karya Seni Lukis 7,
Cinta Dalam bungkusan kecewaan, 120cmx150cm,
Cat minyak pada canvas, 2014
(Foto:Eko Lis Junianto)

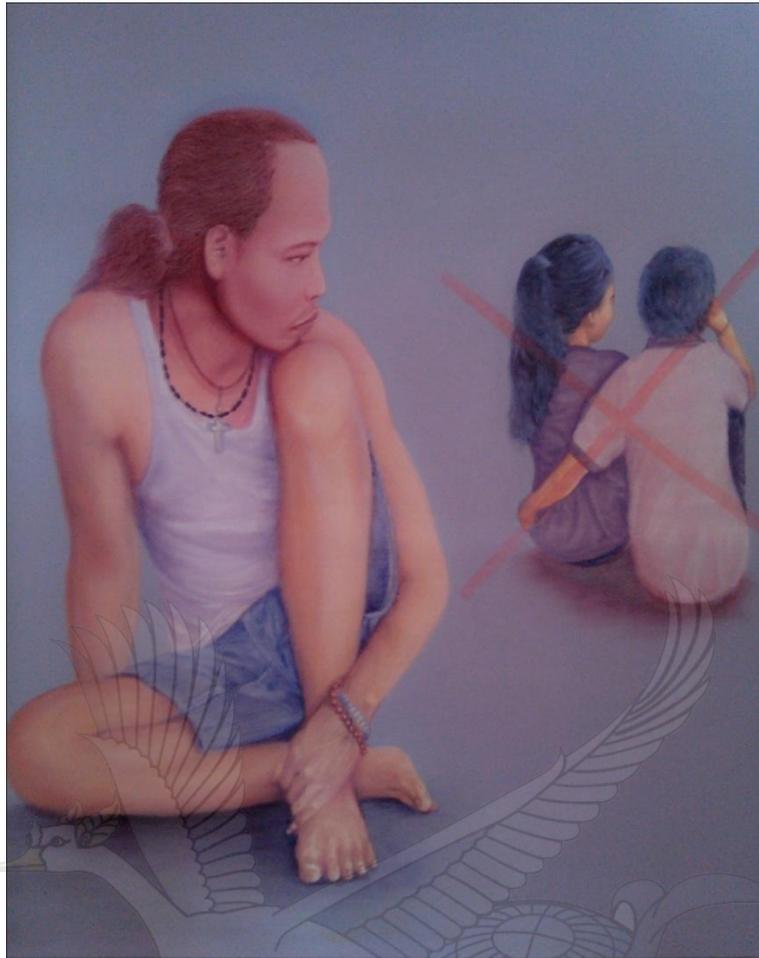
Karya berjudul *Cinta Dalam Bungkusan Kecewaan* tersebut terinspirasi dari kasus percintaan antara dua pasangan yang memiliki harapan tertunda.

Karya berjudul *Cinta Dalam Bungkusan Kecewaan* karya tersebut menghadirkan figur manusia yaitu pose duduk merunduk dan terdiam memejamkan mata, terbungkus plastik terikat tali merah dengan *bandrol* yang bertuliskan *love*, dan berada diatas simbol daun cinta yang retak. Karya tersebut didukung *background* (latar belakang) warna terang.

Bentuk-bentuk yang dihadirkan tersebut sebagai metafor kegalauan hati yang selalu menjadikan kisah cinta. Kisah cinta dapat menjadi rasa kecewa dan membuat hati yang terluka. Perasaan cinta muncul dalam diri sering kali menjadikan kegelisaan. Pada akhirnya rasa cinta tersebut menyelimuti diri dan menyebabkan kekecewaan. Kekecewaan tersebut menjadikan resiko yang harus dijalani. Suasana yang dihadirkan dalam karya tersebut menunjukkan suatu kekecewaan.

Pesan moral yang ingin disampaikan berdasarkan karya tersebut adalah kasih cinta yang dirasakan menjadikan motivasi untuk mengerti arti kebahagiaan cinta yang sebenarnya.





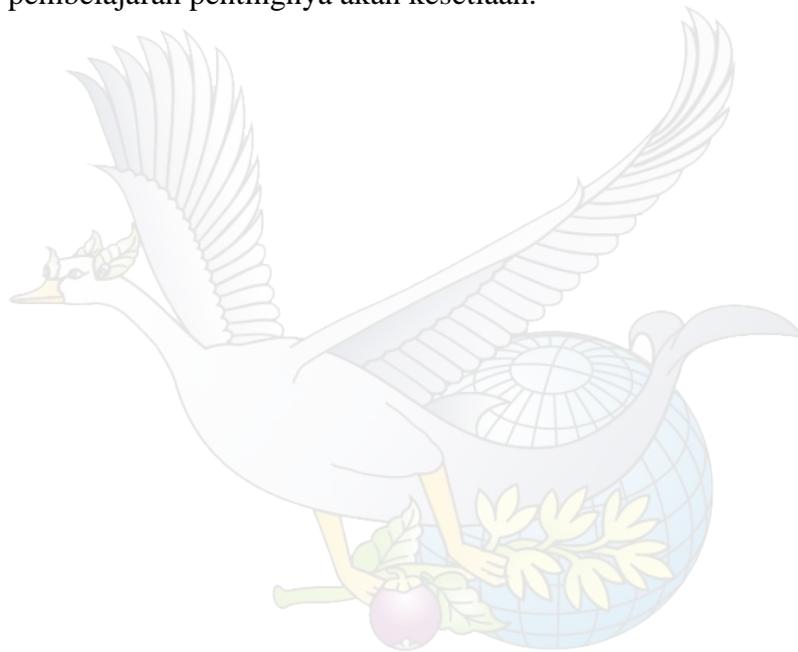
Gambar 39. Karya Seni Lukis 8, *Pengkhianatan*, 120x150
Oil pada canvas, 2014
(Foto:Eko Lis Junianto)

Karya berjudul *Pengkhianatan* terinspirasi dari maraknya kasus perselingkuhan dalam masyarakat. Perselingkuhan dilakukan mantan pacar sendiri.

Karya berjudul *Pengkhianatan* menghadirkan figur manusia yaitu diri sendiri melihat ke arah dua figur pria dan wanita. Dua figur berdekatan tercoret simbol silang dan figur diri sendiri dengan muka kemerah, duduk melamun menghadap arah kiri berpakaian kaos dalam, dan celana *jeans* yang terpotong. Karya tersebut didukung *background* (latar belakang) warna terang.

Bentuk-bentuk yang dihadirkan sebagai metafor ungkapan perasaan hancur yang diakibatkan dari penghianatan. Penghianatan tersebut membuat terpuruk dalam kesedihan, kehampaan, sakit hati, dan merasa terselingkuhi oleh pasangan yang benar-bebar dicintai. Sehingga keterpurukan dalam hati terluka oleh penghianatan. Hal ini menimbulkan kesedihan.

Pesan moral yang ingin disampaikan adalah jangan diperbudak oleh perasaan sakit hati dan rasa dendam, dan mengorbankan segala yang ada. Akan tetapi menjadikan intropeksi dan pembelajaran pentingnya akan kesetiaan.





Gambar 40. Karya Seni Lukis 9, *Luka Karena Cinta*, 120x150cm
Cat minyak pada canvas, 2014
(Foto:Eko Lis Junianto)

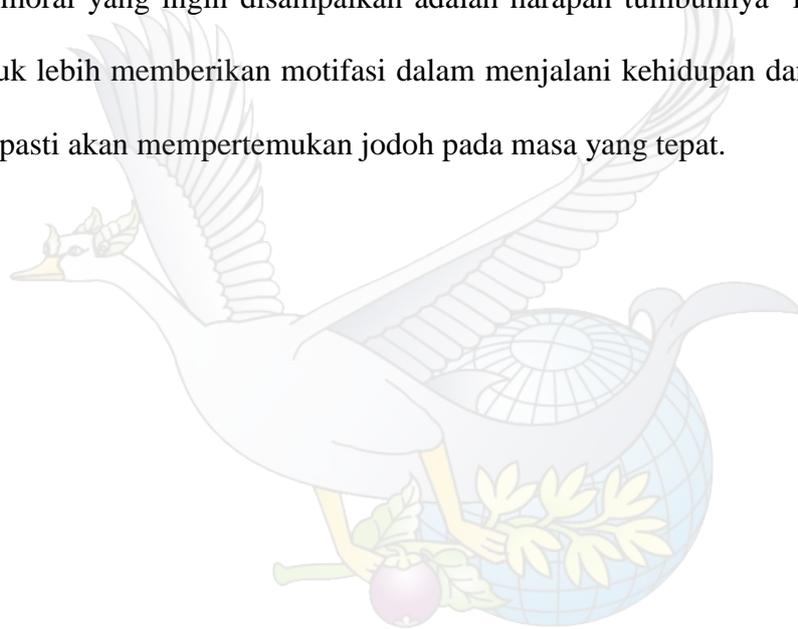
Karya yang berjudul *Luka Karena Cinta* terinspirasi dari fenomena yang dialami setiap remaja yang mengalami masa pacaran dan putus nyambung dalam menjalin hubungan percintaan.

Karya berjudul *Luka Karena Cinta* menghadirkan repetisi figur diri sendiri dengan pose yang berbeda-beda. Tiga figur dengan tangan kanannya yang berwarna merah, mengacungkan satu jari, dua jari, dan tiga jari, sedangkan tangan kirinya yang berwarna

keunguan menutup wajah. Figur yang keempat melihat keatas dengan mengigit setangkai mawar merah. Karya tersebut didukung *background* (latar belakang) warna terang.

Bentuk-bentuk yang dihadirkan tersebut sebagai metafor kecenderungan perasaan dalam menjalin hubungan cinta. Sebuah hubungan percintaan yang terjadi berulang-ulang dapat menimbulkan kekecewaan dan menyiksakan luka dalam hati. Impian yang diharapkan kadang tak pernah terpenuhi sesuai yang di rencanakan. Mengembalikan impian-impian yang menjadi harapan untuk melanjutkan kisah cinta seorang wanita.

Pesan moral yang ingin disampaikan adalah harapan tumbuhnya kesadaran pada diri sendiri untuk lebih memberikan motifasi dalam menjalani kehidupan dan mempercayai bahwa Tuhan pasti akan mempertemukan jodoh pada masa yang tepat.





Gambar 41. Karya Seni Lukis 10, *Khayalan*, 110cmx150cm
Cat minyak pada canvas, 2014
(Foto:Eko Lis Junianto)

Karya berjudul *Khayalan* terinspirasi mimpi dan harapan. Mimpi yang terjadi pada diri sendiri yaitu dengan memimpikan pasangan. Sehingga mimpi tersebut selalu terbayang wanita yang dicintai.

Karya berjudul *Khayalan* menghadirkan dua figur manusia yaitu figur diri sendiri dan pasangan. Figur diri sendiri dengan warna kemerahan pada setengah tubuh, memejamkan mata dengan beralaskan tangan sebagai tumpuan dari bagian kepala, dan

figur pasangan memakai cadar dengan wajah kemerahan. Karya tersebut didukung *background* (latar belakang) warna terang.

Bentuk-bentuk yang dihadirkan tersebut sebagai metafor dari sebuah angan-angan yang selalu hadir dalam mimpi. Ketidak samaan dari sisi kehidupan cinta yang memiliki keinginan untuk selalu bersama. Hal ini hanya menjadi sebuah impian. Sehingga impian tersebut hanya menjadi mimpi yang tertutup oleh rasa ketidak yakinan.

Pesan moral yang ingin disampaikan dalam lukisan ini adalah mimpi untuk mencintai seseorang dengan harapan yang pasti adalah ketetapan untuk selalu bersama.





Gambar 42. Karya Seni Lukis 11, *Kisah tanda tanya*, 150x120cm
 Cat minyak pada canvas, 2014
 (Foto:Eko Lis Junianto)

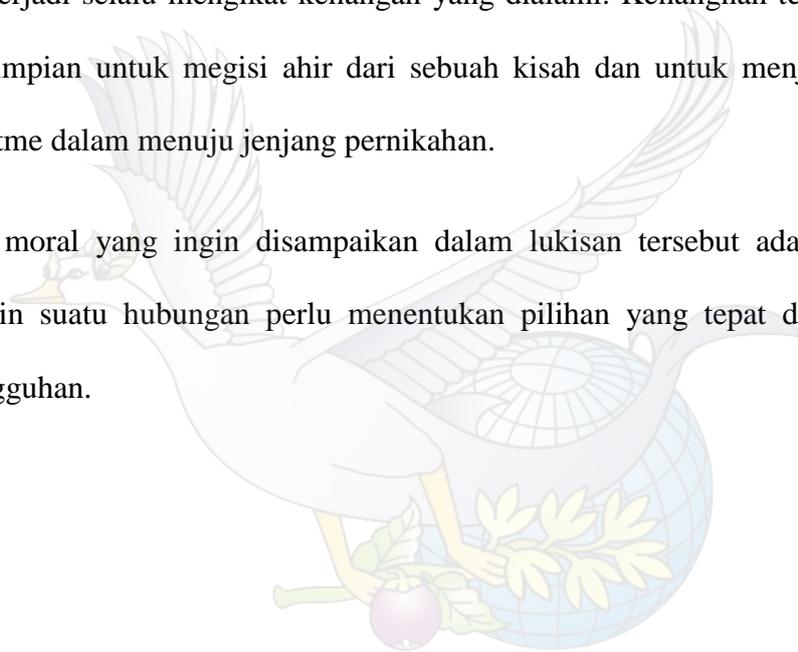
Karya yang berjudul *Kisah Tanda Tanya* terinspirasi dari sisi kehidupan yang pernah dialami oleh diri sendiri yaitu sebuah kisah cinta yang pernah terjalin, dan hubungan tersebut tidak dapat dipertahankan.

Karya berjudul *Kisah Tanda Tanya* karya tersebut menghadirkan beberapa figur manusia yaitu figur diri sendiri dan beberapa figur wanita. Figur diri sendiri dengan seluruh tubuh kemerah, terlilit tali dengan menyangga beberapa lukisan figur wanita yang

terbingka. Salah satu bingkai terdapat simbol tanda tanya (?). Karya tersebut didukung *background* (latar belakang) warna terang.

Bentuk-bentuk yang dihadirkan tersebut sebagai metafor kebingungan dalam menjalani hubungan cinta. Cinta berahir ketika keinginan untuk menjalin hubungan yang serius dan ketika kesetiaan itu timbul. Kenangan merupakan pengalaman yang muncul secara alami tanpa paksaan, dan pada akhirnya kenangan tersebut menjadikan harapan yang hanya sebatas keinginan untuk menjadi akhir dari sebuah hubungan. Ikatan perasaan yang pernah terjadi selalu mengikat kenangan yang dialami. Kenangan tersebut menjadi harapan dan impian untuk mengisi akhir dari sebuah kisah dan untuk menjalin hubungan yang berkomitme dalam menuju jenjang pernikahan.

Pesan moral yang ingin disampaikan dalam lukisan tersebut adalah bagaimana dalam menjalin suatu hubungan perlu menentukan pilihan yang tepat dan menjadikan sebuah kesungguhan.





Gambar 43. Karya Seni Lukis 12, *komponen emosional*, 100x120cm
Cat minyak pada canvas, 2014
(Foto:Eko Lis Junianto)

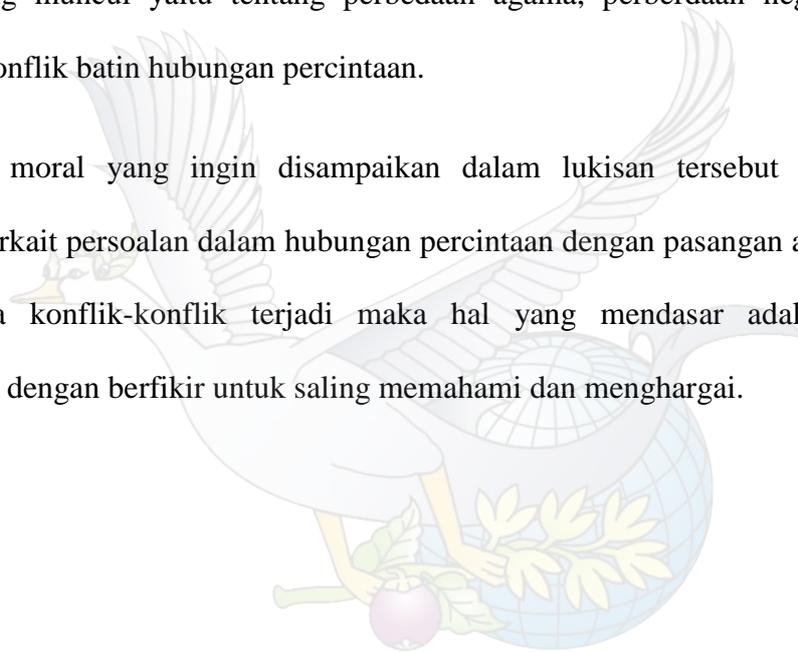
Karya yang berjudul *Komponen Emosional* terinspirasi dari emosional yang terjadi pada kehidupan yang lebih menyangkut perilaku dan sifat seseorang, Apabila dilihat sifat dan perilaku adalah suatu hal yang bersifat abstrak, maka tidak dapat divisualkan secara konkrit. Pencitraan ini sebagai bahasa penerjemah dari perilaku dan sifat tersebut.

Karya berjudul *Komponen Emosional* karya tersebut menghadirkan tangan kemerahan dengan mengengam bandrol yang menjulur ke lubang, tali tersebut berwarna kekuningan mengikat gantungan yang terdapat simbol perbedaan agama, tali kebiruan

mengikat gantungan yang terdapat simbol anak panah, tali kehijauan mengikat gantungan yang terdapat simbol bendera kenegaraan, dan tali kemerahan mengikat gantungan yang terdapat simbol daun cinta. Karya tersebut didukung *background* (latar belakang) warna terang kekuningan.

Bentuk-bentuk yang dihadirkan tersebut sebagai metafor tentang sikap atau semangat yang kuat dalam menghadapi konflik-konflik. Konflik yang terjadi berawal dari permasalahan yang mendasar. Seperti halnya hubungan percintaan diri sendiri dengan pasangan yang muncul yaitu tentang perbedaan agama, perberdaan negara. Sehingga menjadikan konflik batin hubungan percintaan.

Pesan moral yang ingin disampaikan dalam lukisan tersebut adalah sebuah perenungan terkait persoalan dalam hubungan percintaan dengan pasangan adalah hal yang wajar. Ketika konflik-konflik terjadi maka hal yang mendasar adalah bagaimana menyikapinya dengan berfikir untuk saling memahami dan menghargai.



Berikut ini adalah karya-karya lama yang di ikut sertakan dalam karya tugas akhir guna melengkapi karya tugas Akhir dengan memaparkan tentang gambar karya, data karya yang diantaranya adalah judul, ukuran, bahan, tahun dan dilengkapi dengan diskripsi karya yang masih berkaitan dengan judul tema tugas akhir tentang hubungan percintaan. Karya seni lukis yang di ikut seratkan dalam tugas akhir yang diciptakan pada masa perkuliahan matakuliah senilukis VI berjumlah tiga buah dengan ukuran 120x120cm satu karya dan ukuran 150x110cm ada dua karya. Karya tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 44. Karya Seni Lukis 13 *love*, 150x110cm
Cat minyak pada canvas, 2013
(Foto:Eko Lis Junianto)

Karya berjudul *love* karya tersebut terinspirasi dari berbagai perasaan cinta yang sering menjadikan kerumitan, seperti halnya tali yang megikat tidak beraturan.

Karya berjudul *love* menghadirkan bentuk imajinasi yang terbentuk persegi panjang melingkar warna keunguan, persegi panjang melingkar tersebut berlubang, berbentuk lingkaran simbol daun cinta, didalam lubang tersebut terdapat lilitan tali dengan warna yang berbeda-beda, yaitu warna kecoklatan, warna kemerahan, warna kehijauan, warna kekuningan dan pada persegi panjang melingkar berbentuk simbol daun cinta melilit tali besar kebiruan. Persegi panjang melingkar berbentuk simbol daun cinta juga terdapat lilitan simbol laki-laki-perempuan. Karya tersebut didukung *background* (latar belakang) warna terang kebiruan.

Bentuk-bentuk yang dihadirkan tersebut sebagai metafor Perasaan cinta yang saling mencintai, mengasihi, menyayangi dan menghargai satu sama lain. Setiap perasaan cinta, perjalanannya tidak terlepas dari berbagai macam persoalan mendasar yang mengiringi, sehingga menjadikan kondisi cinta yang mengkhawatirkan. Nasib yang mengkhawatirkan ini menjadi perenungan bagi diri pribadi.

Pesan moral yang ingin disampaikan melalui karya tersebut adalah cinta itu indah ketika bisa memaknai setiap persoalan untuk dijadikan pembelajaran.



Gambar 45. Karya Seni Lukis 14 *bola kehidupan*, 150x100cm
Cat minyak pada canvas, 2013
(Foto:Eko Lis Junianto)

Karya berjudul *bola kehidupan cinta* terinspirasi dari putaran bola yang mengelinding tidak akan berhenti selama bola tersebut di hentiakn oleh benda sekitarnya.

Karya berjudul *bola kehidupan cinta* menghadirkan bentuk-bentuk lingkaran yang berwarna kemerahan, keunguan, dan kecoklatan. bola-bola tersebut terlilit ikatan tali, bola-bola tersebut berada dalam berbagai posisi yaitu posisi dibawah, posisi tengah, diatas dan posisi lainnya. Di beberapa bola tersebut terdapat simbol daun cinta dan simbol-simbol anak panah. Karya tersebut didukung *background* (latar belakang) warna terang merahan.

Bentuk-bentuk yang dihadirkan tesebut sebagai metafor bawasanya kehidupan di dunia ini tidak selamanya kita berada dalam situasi yang sama, perjalanan hidup banyak

persoalan yang terjadi, terkadang didalam hidup bisa bahagia, sedih, kecewa, tersakiti dan banyak lagi persoalan yang melingkupi. Begitu halnya dengan perasaan cinta yang dirasa tidak selalau sesuai yang diharapkan. Ketulusan cinta, kasih sayang dan rasa Kekecewaan, penghianatan, ketulusan., menjadi satu kesatuan dalam suatu hubungan percintaan.

Pesan moral yang ingin disampaikan adalah kehidupan seperti roda berputar kadang diatas kadang dibawah.





Gambar 46
Karya Seni Lukis 15 *kerinduan*, 120x120cm
Cat minyak pada canvas, 2013
(Foto:Eko Lis Junianto)

Karya yang berjudul “*kerinduan*” terinspirasi dari kerinduan yang dialami diri sendiri kepada seseorang yang dicintai.

Karya berjudul *Kerinduan* karya tersebut menghadirkan dua figur manusia yaitu figur diri sendiri dan pasangan saling berhadapan. Figur diri sendiri dengan pose duduk tersenyum memandang figur pasangannya, figur wanita yaitu pasangan memakai krudung(jilbab), pada tanganya memegang dagu dengan pandangan kosong. Karya tersebut didukung *background* (latar belakang) dengan goresan warna kebiruan.

Bentuk-bentuk yang dihadirkan tersebut sebagai metafor rasa rindu antara figur diri sendiri dengan figur pasangan yang saling merindukan, ketika rasa rindu yang dirasakan begitu mendalam sehingga terbayangkan oleh wajah masing-masing.

Pesan moral yang disampaikan melalui karya seni lukis tersebut adalah mengobati perasaan rindu tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang penciptaan, menciptakan karya seni lukis yang mengambil inspirasi dari pengalaman pribadi terkait dengan *Konflik Dalam Hubungan Percintaan* karena disebabkan perbedaan agama dan hubungan percintaan jarak jauh. mengungkap berbagai aspek kehidupan. Pada akhirnya dirasa layak untuk diangkat sebagai tema dalam karya seni lukis untuk Tugas Akhir. Berhubungan dengan hal tersebut, pada kurun waktu terakhir juga banyak menjumpai permasalahan-permasalahan yang menyentuh batin diri pribadi. Sehingga merasa sangat menarik dan tepat untuk diangkat ke dalam sebuah karya seni lukis tugas akhir ini.

Menurut konsep nonvisualnya Karya seni lukis yang diciptakan mengandung makna tentang berbagai konflik dalam hubungan percintaan. Pelukisan konflik sebagai bahasa atau tanda dari perilaku dan sifat yang muncul dalam kehidupan percintaan, yaitu hal-hal yang memutuskan hubungan cinta, sehingga lebih condong pada komponen emosional yang lebih menyangkut pada perilaku dan sifat seseorang. Apabila melihat bahwa sifat dan perilaku adalah hal yang bersifat abstrak, maka tidak dapat divisualkan secara konkrit. Pencitraan ini sebagai bahasa penterjemah dari perilaku dan sifat tersebut.

Berdasarkan konsep nonvisual yang telah diungkap, maka dipilih bentuk-bentuk atau vigur diri sendiri dan pasangan sebagai metafor untuk melukiskan tentang kondisi tersebut dan lebih memperkuat dalam memvisualisasikan.

Penciptaan seni lukis akan berjalan lancar dengan hasil yang maksimal apabila terdapat kesatuan yang utuh atau saling mendukung antara pemilihan bahan yang tepat dengan kemampuan teknik garap yang baik dalam proses penciptaan karya yang telah terprogram. Ternyata antara pemilihan bahan yaitu *cat oil* (cat minyak) tepat dengan teknik yang digunakan untuk hasil yang cepat dan sesuai harapan. Proses penciptaan yang telah tersusun ternyata diperoleh hasil yang sesuai harapan.

Berdasarkan bentuk-bentuk yang dihadirkan sebagai metafor dalam karya seni lukis Tugas Akhir ini, antara lain adalah figur manusia, tali, chocolate, bunga mawar, plastik, lobang, pohon kering, gerobak, lingkaran, bingkai kotak, dan beberapa metafor lain yang mendukung pada masing-masing lukisan sesuai judul. Dirasakan telah tepat untuk melukiskan tentang permasalahan Konflik Dalam Hubungan Percintaan. Berkaitan dengan komparasi karya, bahwasanya karya yang dihadirkan sebagai Tugas Akhir ini merupakan karya yang murni dan muncul dari dalam diri pribadi sesuai dengan pikiran dan perasaan.

Kesimpulan yang diperoleh secara keseluruhan, antara penyusunan laporan dengan hasil karya seni lukis untuk Tugas Akhir ini telah menemukan kecocokan dengan hasil sesuai yang diharapkan. Berdasarkan latar belakang yang disampaikan mengungkap berbagai konflik hubungan percintaan sesuai dengan judul yang dipilih. Berkaitan dengan konsep penciptaan dapat disimpulkan bahwasanya sebuah perenungan terkait persoalan dalam hubungan percintaan dengan pasangan adalah hal yang wajar. Konflik juga terjadi karena masalah ego pribadi yang saling ingin menang, tidak mau disalahkan ketika terjadi persoalan dalam proses hubungan percintaan. Harapan lain adalah penciptaan ini supaya dapat menambah perbendaharaan mengenai suatu pemikiran ketidak putusasaan untuk meningkatkan pola pemikiran yang fleksibel seseorang dalam melakukan sebuah proses kehidupan cinta, khususnya dengan dalam konflik cinta yang dialami dengan pasangan

menjadi hal yang wajar dalam hubungan percintaan. Hal tersebut juga menjadi pengalaman pribadi.

B. Saran-saran

Berdasarkan pengalaman empirik selama proses penyusunan laporan untuk tugas akhir ini, menemukan beberapa permasalahan yang menjadi hambatan. Permasalahan yang menjadi hambatan dalam penyusunan laporan kekaryaannya ini diantaranya adalah persiapan materi dan waktu yang cukup sehingga dalam proses penyusunan laporan menjadi nyaman dan fokus dengan mengurangi kegiatan-kegiatan di luar aktivitas yang menunjang penyusunan laporan seperti halnya pengamatan.

Menjadi sebuah harapan yang besar penyusunan laporan untuk Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa seni murni dalam penambahan referensi tentang penyusunan laporan, membangun sebuah wacana yang positif dalam mengangkat tema “Konflik Dalam Hubungan Percintaan Sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Karya Seni Lukis”.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, taufik, , 1981, disekitar komunikasi ilmu dan seni, majalah analisis kebudayaan, departemen pendidikan dan kebudayaan.

Biodata *Catalogue* Choirudin, *solo exhibitions 2013 bubblical horizons*, HOM, Ampang, Malaysia.

Cataloge for Agus Suwage solo exhibition, stil crazy after all years, selected work. 1985-2009.

Majalah Visual Art yang memberikan wawasan tentang perkembangan seni rupa.

Kahlo, Frida, *Brief Biograply*. <http://www.fridakahlofans.com/biobrief.html>.
Alisa lisa, *Maksud cinta*, <http://alissa-lisa.blogspot.com/2010/04>.

Scott, Peck, Definisi cinta menurut pakar pada website <http://www.referensimakalah.com/2012/10>.

Rakhmat Jajaludin, M. Sc. Dalam buku Psikologi komunikasi, penerbit Remaja Karya CV Bandung-1985.

Solihul Hadi, Hubungan percintaan dan konflik pada website <http://balebalegappleh.blogspot.com/2010/12/>.

Sri Siswaty, makalah tentang konflik pada website <http://galerymakalah.blogspot.com/2013/04/>.

Sri Siswaty, makalah tentang konflik pada website <http://galerymakalah.blogspot.com/2013/04/>.

Lampiran 1.

BIODATA



Nama : Eko Lis Junianto
Tempat/tgl lahir : Rimbo Bujang, 06 Juni 1988.
Alamat : Jl. Delima, RT. 28/XII,
Ds. Suka Damai, Rimbo Ulu
Jambi.
Email : elja_art@ymail.com

Pameran:

- 2007: Pameran Lorong di kampus kepatihan SRM ISI Surakarta,
2009: Pameran seni rupa “Citra Nusantara” di Galeri Mojosongo, kampus II ISI Surakarta.
Pameran seni rupa “Versus” Mahasiswa dan Dosen di TBJT, Surakarta.
Pameran seni rupa “Bungkam” di Kepatihan Art Space, Surakarta.
Pameran seni rupa “Mengenang Masa Lalu” di TBJT, Surakarta.
2012: Pameran seni rupa “07” di TBJT Surakarta.
2013: Pameran seni rupa “Merupakan Rupa” di Galeri Mojosongo.

Lampiran 2.
KATALOG PAMERAN

Lampiran 3.

Pamflet dan sepanduk pameran



Lampiran 4.

Data karya pameran

KONFLIK DALAM
HUBUNGAN PERCINTAAN

Judul :

Ukuran :

Media :

Tahun :

Lampiran 5.

Pendisplaian karya dan acara pameran



